

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TPQ
DI PGTPQ MASJID FATIMATUZZAHRA PURWOKERTO**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh
YOGIE WAHYU PRATAMA
NIM. 1323301261

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TPQ
DI PGTPQ MASJID FATIMATUZZAHRA PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh
YOGIE WAHYU PRATAMA
NIM. 1323301261

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Yogie Wahyu Pratama
NIM : 1323301261
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "**Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru TPQ Di PGTPQ Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 24 Desember 2020
Saya yang menyatakan,



Yogie Wahyu Pratama
NIM. 1323301261

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TPQ DI PGTPQ MASJID FATIMATUZZAHRA PURWOKERTO

Yang disusun oleh: Yogie Wahyu Pratama, NIM: 1323301261, Jurusan PAI, Program Studi: PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 7 bulan Januari tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19740228 199903 1 005

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Muhammad Nurhalim, M.Pd.
NIP. 19811221 200901 1 008

Penguji Utama,



Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd
NIP. 19720420 200312 1 001

Diketahui :
Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi
Sdr. Yogie Wahyu Pratama

Purwokerto, 21 Desember 2020

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : YOGIE WAHYU PRATAMA

NIM : 1323301261

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU TPQ DI PGTPQ MASJID
FATIMATUZZAHRAPURWOKERTO**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Kholid Mawardi, S. Ag., M. Hum
NIP. 19740228 199903 1005

PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TPQ DI PGTPQ MASJID FATIMATUZZAHRA PURWOKERTO

**Yogie Wahyu Pratama
NIM. : 1323301261**

ABSTRAK

Sebagai seorang guru, sudah seharusnya mempunyai kompetensi guru. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai guru adalah kompetensi pedagogik. Pendidikan al-Quran (Keagamaan) dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, informal ataupun nonformal. Pendidikan al-Quran pada jalur pendidikan formal berbentuk sekolah. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengharuskan orang untuk terus belajar. Oleh karena itu, kemampuan mengajar guru harus senantiasa ditingkatkan, antara lain melalui pembinaan guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangan kompetensi pedagogik guru TPQ di PGTPQ Masjid Fatimatuz Zahra Purwokerto.

Hasil penelitian yang dilakukandi PGTPQ Masjid Fatimatuz Zahra Purwokerto tentang pengembangan pedagogik sudah baik dengan adanya bukti penerapan materi sebagai berikut: 1) Pembelajaran tahsin Al-Qur'an, materi ini untuk mengembangkan menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran dan memfasilitasi potensi peserta didik, 2) Pemberian materi metode pengajaran Tartili, materi ini untuk mengembangkan menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, 3) Pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Tartili, materi ini mengembangkan terselenggaranya dan memanfaatkan evaluasi dan melakukan tindakan reflektif, 4) Pemberian materi teori Tajwid, materi ini untuk mengembangkan menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran dan memfasilitasi potensi peserta didik, 5) Pemberian materi tentang adab guru, materi ini mengembangkan berkomunikasi efektif, empatik, dan santun, 6) Pemecahan masalah ketika mengajar dengan materi retorika TPQ, materi ini mengembangkan terselenggaranya pembelajaran yang mendidik dan berkomunikasi efektif, empatik, dan santun, 7) Pemberian materi tentang pengelolaan kelas, materi ini untuk mengembangkan kurikulum/rancangan pembelajaran, 8) Pemberian materi tentang manajemen TPQ, materi ini untuk mengembangkan kurikulum/rancangan pembelajaran, 9) Pemberian materi tentang psikologi anak, materi ini untuk mengembangkan menguasai karakter peserta didik, 10) Pemberian materi tentang pembelajaran kreatif, materi ini mengembangkan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, 11) Pemberian materi tentang Aqidah, materi ini untuk mengembangkan menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, 12) Pemberian materi tentang Fiqih, materi ini untuk mengembangkan menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, 13) Pemberian materi tentang perencanaan kurikulum TPQ, materi ini untuk mengembangkan kurikulum/rancangan pembelajaran.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Guru TPQ, PGTPQ.

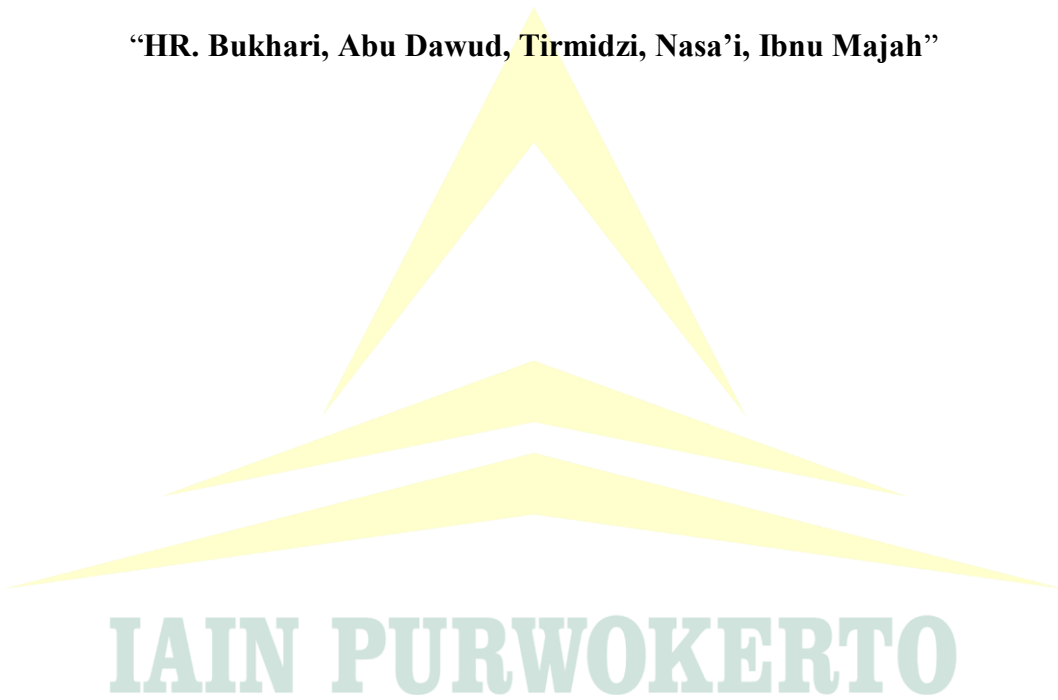
MOTTO

“Tuntutlah ilmu walau ke negeri China, sesungguhnya menuntut ilmu adalah kewajiban atas setiap muslim”

“HR. Imam Al-Baihaqi”

“Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengamalkannya”

“HR. Bukhari, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasa’i, Ibnu Majah”



PERSEMBAHAN

Dengan penuh keagungan syukur kepada Allah SWT dzat yang Maha segalanya, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Orang Tua Tercinta Bapak Wahidin dan Ibu Suyatmi, karena beliau adalah simbol setiap langkah yang peneliti ambil. Dengan doa yang setiap beliau panjatkan untuk kemudahan segala urusan peneliti sebagai putranya, perkataan yang penuh nasihat, perilaku yang penuh kasih sayang, yang beliau lakukan demi cita-cita dan masa depan bahagia untuk peneliti. Semoga segala jasa yang dicurahkan beliau menjadi jalan sukses untuk peneliti dengan tetap di atas ridhoNya.
2. Teruntuk abah Kyai Taufiqurrahman dan ibu Nyai Washilatul Karomah selaku pengasuh Pon-pes Darul Abror, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik.
3. Teruntuk segenap kawan yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Teruntuk guru dan dosen terima kasih atas bantuan, bimbingan, dan nasehatnya.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, dengan segenap kemampuan yang dimiliki, peneliti berusaha menyusun skripsi ini. Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Dalam skripsi ini peneliti mengambil judul:

“Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru TPQ Di PGTPQ Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto”

Dengan penuh kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. M.Slamet Yahya, M.Ag., selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum, selaku penasehat akademik Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2013 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Dosen, karyawan, dan civitas akademik IAIN Purwokerto.

9. Ustadz Hamid Musthafa., selaku Ketua PGTPQ dan segenap ustadz yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
10. Bapak Wahidin dan Ibu Suyatmi selaku orang tua peneliti yang senantiasa mencurahkan kasih sayang & air mata keridhoan, serta selalu memberikan motivasi.
11. Semua teman seperjuangan PAI angkatan 2013, yang senantiasa menemani peneliti kuliah.
12. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto Abah Kyai Taufiqurrohman dan Ibu Nyai Washilatul Karomah atas bimbingannya selama peneliti bermukim di Pon-Pes Darul Abror, segenap Dewan Asatidz Pon-Pes Darul Abror serta guru-guru yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu. Terimakasih atas ilmu serta pengalaman dan doa restunya.
13. Seluruh teman-teman santri putra dan putri Pon-Pes Darul Abror dan TPQ Darul Abror terima kasih atas segala yang kalian berikan dalam bentuk pengalaman, dan juga terimakasih atas segala doa dan dukungannya yang tiada henti, semoga Allah memberikan takdir baik kepada kita.
14. Kepada keluarga besar UKM Master IAIN Purwokerto saya ucapkan terimakasih atas dorongan dan motivasi kalian selama ini.
15. Untuk para sahabat dan calon istri shalehah peneliti dimasa depan.

IAIN PURWOKERTO

16. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Kepada mereka peneliti hanya mampu mengucapkan banyak terimakasih dan memohon do'a semoga ridha' Allah Swt senantiasa mengiringi segenap aktivitas kehidupan kita. Segala usaha tidaklah akan berhasil pada satu titik, tetapi akan terus maju dan berkembang, Maka, skripsi ini meskipun belum sempurna, semoga bisa memberikan manfaat bagi semua dan tentunya bagi peneliti sendiri. *Aamiin.*

Purwokerto, 24 Desember 2020
Saya yang menyatakan,



Yogie Wahyu Pratama
NIM. 1323301261



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Oprasional	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Penelitian	9
BAB II KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TPQ	16
A. Kompetensi Pedagogik	16
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik	16
2. Ruang Lingkup Kompetensi Pedagogik.....	18
B. Guru	23
1. Pengertian Guru	23
2. Syarat-syarat Guru	24
3. Peran Guru.....	26
4. Tugas Guru	28
C. Program Pengembangan Pendidik	30
1. Pengembangan Profesionalisme	31
2. Manajemen Kurikulum	32

	3. Kemampuan Pedagogis	32
	4. Literasi dan Pendidikan Karakter	32
	D. TPQ	34
	1. Pengertian TPQ	34
	2. Fungsi	35
	3. Dasar dan Tujuan	35
	4. Pengertian Guru TPQ	36
	5. Kompetensi Guru TPQ	36
BAB III	METODE PENELITIAN	39
	A. Jenis Penelitian	39
	B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
	1. Letak Geografis	40
	2. Tujuan Berdirinya PGTPQ	40
	3. Waktu, Tempat, dan Peserta	40
	4. Bentuk dan Isi Program	41
	5. Isi Program	41
	6. Susunan Pengurus PGTPQ	42
	7. Peserta dan Pemateri PGTPQ	42
	8. Agenda Pembelajaran	43
	9. Sarana dan Prasarana	44
	C. Sumber Data Penelitian	45
	D. Teknik Pengumpulan Data	46
	E. Teknik Analisis Data	50
BAB IV	PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TPQ	
	DI PGTPQ MASJID FATIMATUZZAHRA PURWOKERTO.	52
BAB V	PENUTUP	78
	A. Kesimpulan	78
	B. Saran	79
	C. Kata Penutup	79

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Susunan Kegiatan.....	41
Tabel 3.2	Susunan Pengurus PGTPQ.....	42
Tabel 3.3	Jumlah Peserta PGTPQ.....	42
Tabel 3.4	Daftar Pemateri PGTPQ	42
Tabel 3.5	Agenda Pembelajaran PGTPQ	43
Tabel 3.6	Sarana dan Prasarana	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara, Observasi, Dokumentasi
Lampiran 2	Hasil Observasi
Lampiran 3	Hasil Wawancara
Lampiran 4	Foto Kegiatan
Lampiran 5	Jadwal Program PGTPQ
Lampiran 6	Struktur Organisasi
Lampiran 7	Surat Permohonan Ijin Riset Individual
Lampiran 8	Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individual
Lampiran 9	Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran 10	Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
Lampiran 11	Surat Keterangan Seminar Proposal
Lampiran 12	Surat Keterangan Wakaf Buku dari Perpustakaan
Lampiran 13	Sertifikat Ujian BTA/PPI
Lampiran 14	Sertifikat Ujian Aplikasi Komputer
Lampiran 15	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran 16	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran 17	Sertifikat PPL
Lampiran 18	Sertifikat KKN
Lampiran 19	Kartu Tanda Mahasiswa
Lampiran 20	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Hingga saat ini, penduduk Islam di Indonesia merupakan yang tertinggi jumlahnya dibandingkan penduduk agama-agama lain. Data dari Kemenag (Kementerian Agama) menyebutkan, diperkirakan penduduk muslim di Indonesia saat ini sekitar 70% dari total sekitar 250 juta jiwa.¹

Maka dari itu, diperlukan banyak sekali adanya pembelajaran tentang agama islam kepada masyarakat di Indonesia, atau paling tidak tentang kitab suci agama Islam yaitu al-Quran. Al-Quran adalah kalamullah yang dijadikan pedoman hidup bagi manusia. Adapun tujuan utama Allah menurunkan al-Quran adalah untuk memberikan petunjuk kepada manusia menuju jalan kebahagiaan dunia dan akhirat.²

Mempelajari al-Quran merupakan ibadah. Umat islam diwajibkan untuk memperbanyak mempelajari al-Quran. Sebab mempelajari al-Quran dapat mengangkat derajat, menghapus segala kejelekan, mendidik akhlak, serta mencerahkan jiwa. Dapat dijelaskan bahwa membaca al-Quran juga dapat mendidik akhlak dan mencerahkan jiwa.³ Membaca merupakan kunci pertama atau dasar dalam pembelajaran al-Quran.⁴ Banyak ayat al-Quran, hadits dan buku yang menjelaskan bahwa pentingnya untuk mempelajari al-Quran yaitu dengan belajar membacanya. Jika orang tua belum mampu mengajarkan membaca al-Quran, mungkin orang tua bisa menyerahkannya kepada guru mengaji al-Quran atau memasukkan anak-anak disekolah-sekolah yang mengajarkan al-Quran.⁵

¹ *Mediaindonesia.com* diakses 7 november 2017, Pukul 22.00 WIB

² Muhammad Sayyid Thantawi, *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 33.

³ Muhammad Sayyid Thantawi, *Ulumul Qur'an...*, hlm. 28.

⁴ Nunu A. Hamijaya dan Nunung K. Rumana, *70 Cara Mudah Bergembira Bersama Al-Qur'an* (Bandung: Marja, 2004), hlm. 44.

⁵ Muhammad Thalib, *40 Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Anak* (Yogyakarta: Ma'alimul Usrah, 2005), hlm. 129.

Pemerintah melalui Kementrian Agama telah memberikan layanan-layanan pendidikan serta memberikan keleluasaan bagi umat Islam untuk mendirikan lembaga-lembaga pendidikan al-Quran yang bertujuan untuk mengajarkan ilmu-ilmu al-Quran yang dikenal dengan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ). TPQ di masing-masing desa, kelurahan bahkan mushola/masjid sudah banyak didirikan, baik secara resmi di bawah naungan Kementrian Agama, maupun tidak resmi yang didirikan oleh individu, masyarakat, maupun lembaga seperti masjid atau madrasah.⁶

Setiap lembaga yang mempunyai TPQ sudah pasti mempunyai pengajar TPQ atau guru TPQ. Yang dimaksud guru disini adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, disekolah maupun di luar sekolah.⁷

Sebagai seorang guru, guru seharusnya sudah mempunyai kompetensi guru. Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.⁸ Salah satu kompetensi yang harus dikuasai guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi (1) Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidik, (2) guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat di desain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik, (3) guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar, (4) guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, (5) mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan

⁶ Siti Sumiatun, *Pelaksanaan Program Taman Pendidikan al-Qur'an Roudlotut Ta'limil Quran di Desa Karangrejo Lor Jakenan Pati*, (Yogyakarta, 2013), hlm. 2.

⁷ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: Stain Press, 2012), hlm. 56.

⁸ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru...*, hlm. 56.

menyenangkan, (6) mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan, (7) mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁹

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁰ Pada hakekatnya secara pelaksanaan, pendidikan berlangsung dan berpusat dari seorang guru yang dalam hal ini mampu menjadikan suasana proses pembelajaran yang menyenangkan serta komunikatif.

Pendidikan al-Quran (Keagamaan) dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, informal ataupun nonformal. Pendidikan al-Quran pada jalur pendidikan formal berbentuk sekolah. Menurut Abu Ahmad Nur Uhbiyanto yang dikutip oleh Nurfuadi, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus diadakan di tempat teratur, sistematis, mempunyai perpanjangan dan dalam kurun waktu tertentu, berlangsung mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, dan dilaksanakan berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan.¹¹

Pendidikan al-Quran pada jalur informal berbentuk pendidikan di lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang tidak mempunyai program yang resmi seperti yang dimiliki oleh lembaga pendidikan formal. Tugas keluarga adalah meletakkan dasar-dasar perkembangan anakberikutnya, agar anak dapat berkembang secara baik.¹²

Pendidikan al-Quran pada jalur nonformal dapat berbentuk TPQ. Menurut Coombs yang dikutip oleh Mustofa Kamil dalam bukunya, pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisasi, diselenggarakan diluar pendidikan persekolahan, diselenggarakan secara

⁹Nurfuadi, *Profesionalisme Guru...*, hlm. 74-75.

¹⁰Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 3.

¹¹ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru...*, hlm. 174.

¹² Nurfuadi, *Profesionalisme Guru...*, hlm. 167.

tersendiri atau merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih luas dengan maksud memberikan layanan husus kepada warga belajar di dalam mencapai tujuan belajar.¹³

Salah satu faktor keberhasilan pendidikan al-Quran baik di lembaga formal, informal, maupun nonformal adalah faktor kualitas guru tentunya. Guru harus memiliki kompetensi guru salah satunya adalah kompetensi pedagogik, agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Faktor kualitas SDM guru yang rendah biasanya dijumpai pada pendidikan di lembaga yang bersifat nonformal seperti TPQ. Karena lembaga tersebut biasanya lahir dari kehendak rakyat, dikelola sendiri oleh rakyat, dan ditujukan pula untuk rakyat. Lembaga pendidikan dengan SDM yang rendah tentu mengalami kesulitan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi sepanjang waktu. Ketulusan memang menjadi ciri utama para guru dan karyawan dengan tujuan menegakkan agama Allah. Namun, jika tidak diimbangi dengan wawasan, keahlian dan keterampilan yang memadai untuk merespon tantangan zaman, maka kemunduran lembaga pendidikan tidak bisa terelakkan.¹⁴

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengharuskan orang untuk terus belajar. Terlebih guru, yang mempunyai tugas mendidik dan mengajar. Sedikit saja lengah dalam belajar akan ketinggalan dengan perkembangan, termasuk siswa yang diajar. Oleh karena itu, kemampuan mengajar guru harus senantiasa ditingkatkan, antara lain melalui pembinaan guru.¹⁵

Berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti lakukan tanggal 30 September sampai 13 Oktober 2017, PGTPQ Masjid FatimatuZZahra dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru TPQ memberikan materi tentang adab seorang guru, dimana pada materi tersebut di jelaskan bahwa seorang guru harus memiliki sifat-sifat seperti taqwa, bisa menjadi teladan, sabar,

¹³ Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 14.

¹⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 71.

¹⁵ Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1995), hlm. 2.

amanah, mencintai pekerjaan, memperhatikan perbedaan siswa, kreatif dan inovatif, bisa memberikan motivasi kepada peserta didik, dan guru harus berpenampilan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang diatas selanjutnya peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru TPQ di PGTPQ Masjid Fatimatu Zahra Purwokerto.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mempermudah serta menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan yang diuraikan dalam penelitian ini, maka perlu kiranya peneliti menguraikan beberapa istilah yang penting, diantaranya :

1. Pengembangan Kompetensi Pedagogik

Pengembangan dapat diartikan sebagai usaha yang terencana untuk meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan.¹⁶ Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁷ Dengan demikian yang dimaksud dengan pengembangan kompetensi pedagogik dalam skripsi ini yaitu pengembangan-pengembangan kompetensi pedagogik apa saja yang dilakukan oleh PGTPQ Masjid Fatimatu Zahra kepada guru-guru TPQ peserta PGTPQ.

2. Guru TPQ

Menurut Syaiful Bahri Djamarah yang dikutip oleh Nufuadi, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, disekolah maupun diluar sekolah.¹⁸

¹⁶ar.mian.fisip.unmul.ac.id di akses pada 29 januari 2018 pukul 10.00 WIB.

¹⁷Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 75.

¹⁸ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru...*, hlm. 56.

Taman Pendidikan al-Quran (TPQ) adalah sebuah tempat yang indah dan nyaman. Oleh karena itu proses belajar dan mengajar TPQ harus mampu menerminkan, menciptakan iklim yang indah dan menyenangkan. Menurut As'ad Humam, Taman Pendidikan al-Quran (TPQ) adalah lembaga dan pengajaran al Quran untuk anak usia SD (7-12 tahun).¹⁹

3. PGTPQ Masjid Fatimatuzzahra

PGTPQ Masjid Fatimatuzzahra merupakan sebuah lembaga yang didirikan oleh pengurus Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto yang bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada guru TPQ di daerah Banyumas dan sekitarnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru TPQ di PGTPQ Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto?.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengembangan kompetensi pedagogik guru TPQ di PGTPQ Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto.

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi bagi mahasiswa yang ingin mempelajari pengembangan kompetensi pedagogik guru TPQ.
2. Menambah wawasan bagi peneliti tentang pengembangan kompetensi pedagogik guru TPQ.
3. Memberikan gambaran tentang pengembangan kompetensi pedagogik guru TPQ bagi mahasiswa IAIN Purwokerto pada umumnya.
4. Memberikan informasi kepada ustadz/ustadzah atau guru agar lebih mudah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik.

¹⁹As'ad Humam, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan : Membaca, menulis, memahami, al-Quran*, (Yogyakarta: Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM, 1995), hlm. 7.

E. Kajian Pustaka

Sebelum peneliti melakukan penelitian tentang pengembangan pedagogik guru TPQ, terlebih dahulu peneliti menelaah beberapa hasil penelitian yang telah ada dan buku yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang peneliti teliti dan merupakan bagian yang mengungkapkan tentang teori-teori yang dilakukan dengan maksud agar tidak terjadi kekeliruan dan pengulangan yang tidak perlu.

Peneliti mengambil rujukan dari hasil penelitian sebelumnya sebagai referensi sekaligus sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang peneliti lakukan karena penelitian tersebut memiliki tema yang sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Peneliti mengambil referensi skripsi yang diteliti oleh Rechan Dwi Astuti yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Ustadz di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto Kabupaten Banyumas”. Dari hasil penelitian skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa penguasaan kompetensi pedagogik Ustadz di Madrasah Diniyah Podok Pesantren Darussalam adalah sangat baik. Ini dibuktikan dengan kemampuan ustadz dalam pengelolaan pembelajaran yang bermutu, sudah melaksanakan dan menguasai semua sepuluh indikator kompetensi pedagogik dan tindakan yang dapat dijadikan teladan. Adapun indikator tersebut adalah menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, menguasai teori belajar yang mendidik, memahami karakter peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial emosional, moral, spiritual, dan kultural, memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas, evaluasi pembelajaran, tindakan refleksi.²⁰

Phypin Diyah Karfikawati “Kompetensi Pedagogik Guru TPQ Al-Ikhlas Lebakbarang Kabupaten Pekalongan”. Dari hasil penelitian tersebut bahwa guru-guru TPQ Al-Ikhlas Lebakbarang Kabupaten Pekalongan memiliki

²⁰Rechan Dwi Astuti, *Kompetensi Pedagogik Ustadz di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016).

wawasan tentang kependidikan, mereka memahami bahwa tujuan pembelajaran di TPQ Al-Ikhlas Lebakbarang Kabupaten Pekalongan yaitu supaya peserta didik mengerti lebih mendalam tentang agama Islam dan peserta didik bisa membaca a-Quran dengan baik dan benar. Guru-guru TPQ Al-Ikhlas Lebakbarang Kabupaten Pekalongan juga memiliki pemahaman yang memadai tentang karakteristik peserta didiknya. Perencanaan pembelajaran guru TPQ Al-Ikhlas Lebakbarang Kabupaten Pekalongan hanya mempersiapkan buku-buku yang relevan dengan pembelajaran dan tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, silabus, program tahunan, ataupun program semester. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, guru TPQ Al-Ikhlas Lebakbarang Kabupaten Pekalongan melakukan pembelajaran yang terdiri dari tiga langkah yaitu apersepsi, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Untuk evaluasi pembelajaran, guru TPQ Al-Ikhlas Lebakbarang Kabupaten Pekalongan memiliki buku nilai siswa untuk mengetahui perkembangan siswa. Dalam memberikan evaluasi biasanya guru mengadakan ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester bentuknya yaitu tertulis, lisan dan praktek.²¹

Nur Halimah “Kompetensi Pedagogik Guru Tarikh di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta. Dari hasil penelitian tersebut bahwa kompetensi pedagogik di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta yaitu guru baik dalam memahami peserta didik, baik dari segi fisik, sosial, kultural emosional, dan intelektual. Guru mampu dengan baik menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Dalam pengembangan kurikulum guru cukup baik, akan tetapi guru tidak menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran baik, indikator-indikator dalam pembelajaran sudah terpenuhi, hanya saja kurang mampu dalam penguasaan dan pengkondisian kelas. Untuk pemanfaatan TIK sudah cukup baik, guru sudah menggunakan fasilitas dalam pembelajaran, akan tetapi intensitas penggunaannya masih jarang. Guru cukup

²¹Phypin Diyah Karfikawati, *Kompetensi Pedagogik Guru TPQ Al-Ikhlas Lebakbarang Kabupaten Pekalongan*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2015)

baik dalam memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, guru guru berperan sebagai penyemangat, motivator dan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Guru mampu berkomunikasi dengan baik, efektif dan santun, hanya saja suara terlalu pelan sehingga terkadang krang jelas. Kemampuan guru dalam mengadakan evaluasi baik, guru guru mengadakan evaluasi proses, harian, dan umum. Guru juga melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi dengan memberikan program remidi dan penguasaan-penguasaan. Guru melakukan tindakan reflektif kemudian melakukan perbaikan untuk melakukan pembelajaran yang akan datang.²² Untuk menambah referensi, peneliti juga menambah referensi dari buku karya Nurfuadi yang berjudul “Profesionalisme Guru”.

Dari telaah tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang kompetensi pedagogik yang peneliti angkat berbeda dengan skripsi diatas.

F. Sistematika Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti membuat sistematika penelitian yang tergambar pada skripsi dan paparan dibawah ini, untuk mempermudah dalam membaca sehingga lebih sistematis dan tidak terdapat atau terhindar dari kerancuan kaidah sistematika penelitian skripsi. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut :

Bagian awal skripsi berisi halaman judul, pernyataan keaslian skripsi peneliti, nota pembimbing, abstrak, halaman kata pengantar, daftar isi yang menerangkan isi skripsi secara keseluruhan, daftar tabel, daftar bagan, dan daftar lampiran.

Pada Bab pertama, membahas tentang pokok-pokok pikiran dasar yang menjadi landasan bagi pembahasan selanjutnya. Dalam bab ini tergambar langkah-langkah penelitian awal dalam skripsi yang dapat mengantarkan pada pembahasan berikutnya yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Definisi

²²Nur Halimah, *Kompetensi Pedagogik Guru Tarikh di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penelitian.

Kemudian pada Bab kedua, memuat tentang landasan teori pengembangan kompetensi pedagogik yang meliputi: Pengertian pengembangan, pengertian pendidikan pedagogik,

Pada Bab Ketiga, membahas tentang Metode Penelitian, yang meliputi Jenis Penelitian, Sumber Data, Kemudian Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Datanya.

Kemudian Bab Keempat, adalah Bab inti dari penelitian ini yang membahas tentang hasil dari analisis data yang terkait dengan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru TPQ di PGTPQ Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto yang meliputi: Gambaran umum tentang objek penelitian yang digunakan peneliti yang meliputi : Sejarah Singkat Perkembangan PGTPQ, Letak Geografis, Tujuan PGTPQ Masjid Fatimatuzzahra, Struktur Organisasi, keadaan guru dan peserta, sarana dan prasarana, Prestasi dan Kurikulum PGTPQ Masjid Fatimatuzzahra, Kemudian Penyajian Data terkait tentang Pengembangan Kompetensi pedagogik yang dilaksanakan di PGTPQ Masjid Fatimatuzzahra, dari penyajian data tersebut kemudian di analisis tentang Pengembangan kompetensi yang dilakukan PGTPQ tersebut dan yang terakhir faktor pendukung dan penghambat tentang pengembangan kompetensi pedagogik yang dilakukan di PGTPQ Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto..

Terakhir yaitu Bab Kelima yang berisi penutup yang terdiri dari Kesimpulan, Saran dan Kata Penutup. Disertai dengan Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.

BAB II

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TPQ

A. Kompetensi Pedagogik

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan cakap atau kemampuan. Para ahli memberikan definisi yang variatif terhadap pengertian kompetensi dalam hal ini kompetensi guru.. Perbedaan pandangan tersebut cenderung muncul dalam redaksional dan cakupannya. Sedangkan inti dasar pengertiannya memiliki senergisitas antara pengertian satu dengan yang lainnya. Kompetensi guru dinilai berbagaikalangan sebagai gambaran profesional atau tidaknya guru. Bahkan kompetensi guru memiliki pengaruh terhadap keberhasilan yang dicapai peserta didik.²³

Kompetensi menurut Robert Houston dirumuskan sebagai suatu tugas yang memadai, atau pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Definisi ini memahami, dalam diri manusia ada suatu potensi tertentu yang dikembangkan dan dapat dijadikan sebagai motivator, yakni kekuatan dari dalam diri individu tersebut. Pengertian di atas lebih di fokuskan pada tugas guru dalam mendidik.²⁴

Nana sudjana memahami kompetensi sebagai suatu kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi. Senada dengan Nana Sudjana, Sardiman mengartikan kompetensi adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang berkenaan dengan tugasnya. Kedua definisi tersebut menjelaskan bahwa kompetensi adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang, dalam hal ini oleh guru. Kompetensi mutlak dimiliki oleh seorang guru sebagai suatu kemampuan dasar, keahlian, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar. Kompetensi mutlak dimiliki

²³Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 29.

²⁴Janawi, *Kompetensi Guru...*, hlm. 29-30.

beserta komponen-komponennya, baik komponen psikologis, pedagogis sebagai komponen utama. Kedua komponen tersebut dibutuhkan sebagai kompetensi dasar dalam proses belajar mengajar.²⁵

Menurut Balnadi Sutadipura, kompetensi yang harus dimiliki guru mulai dari tingkat pra sekolah, tingkat dasar, dan tingkat menengah dapat dikategorikan kepada dua kategori, yakni kompetensi umum dan kompetensi khusus. Kompetensi umum adalah kemampuan dan keahlian yang harus dimiliki oleh semua guru pada tiap jenjang pendidikan. Adapun kompetensi khusus adalah kemampuan dan keahlian yang harus dimiliki secara khusus oleh tenaga pendidik tertentu sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan yang ditekuni. Misalnya, menguasai bahan adalah kompetensi umum, sedangkan menceritakan dongeng adalah kompetensi khusus yang harus dikuasai oleh tenaga pendidik tingkat Taman Kanak-Kanak atau Raudatul Athfal saja.²⁶

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10 dinyatakan secara tegas bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Wujud profesional atau tidak tenaga pendidik diwujudkan dengan sertifikat pendidik. Dalam pasal 1 ayat 12 ditegaskan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.²⁷

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Pedagogik merupakan suatu pendidikan tentang pendidikan anak, berasal dari kata Yunani "*paedosi*" yang berarti anak laki-laki, dan "*agogos*" yang artinya mengantar, membimbing. Jadi secara harfiah pedagogik berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik adalah seorang ahli yang

²⁵Janawi, *Kompetensi Guru...*, hlm. 30.

²⁶Janawi, *Kompetensi Guru...*, hlm. 30.

²⁷UU Nomor 14 Tahun 2005, hlm. 3.

membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu. Menurut prof. Dr. J. Hoogveld, pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya.

Langeveld membedakan istilah pedagogik dengan istilah pedagogi. Pedagogik diartikan dengan ilmu mendidik, lebih menitikberatkan pada pemikiran dan perenungan tentang pendidikan. Suatu pemikiran bagaimana kita membimbing dan mendidik anak. Sedangkan istilah pedagogi berarti pendidikan, yang lebih menekankan pada praktik, menyangkut kegiatan mendidik dan membimbing anak.²⁸

Setelah mengetahui pengertian dari kata kompetensi dan kata pedagogik, selanjutnya peneliti bahas apa itu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. Kompetensi tersebut paling tidak berhubungan dengan beberapa hal. Pertama, menguasai karakteristik peserta didik. Kedua, menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran. Ketiga, mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran. Keempat, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan Tujuan Instruksional Khusus untuk kepentingan pembelajaran. Kelima, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik. Keenam, berkomunikasi secara efektif, empatik, santun dengan peserta didik. Ketujuh, menyelenggarakan evaluasi, penilaian proses dan hasil belajar. Kedelapan, memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran. Dan kesembilan, melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.²⁹

2. Ruang lingkup kompetensi pedagogik

a. Menguasai karakter peserta didik.

Menguasai karakter peserta didik berhubungan dengan kemampuan guru dalam memahami kondisi anak didik. Anak dalam

²⁸Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2.

²⁹Janawi, *Kompetensi Guru...*, hlm. 65.

dunia pendidikan modern adalah subyek dalam proses pembelajaran. Anak tidak dilihat sebagai obyek pendidikan, karena anak merupakan sosok individu yang membuahkan perhatian dan sekaligus berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Anak juga memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya baik dari segi minat, bakat, motivasi, daya serap mengikuti pelajaran, tingkat perkembangan, tingkat inteligensi, dan memiliki perkembangan sosial sendiri.³⁰

b. Menguasai Teori dan Prinsip-prinsip Pembelajaran.

Menurut Davies, tujuan mengajar ialah untuk mengadakan perubahan yang dikehendaki dalam tingkah laku anak. Pengajaran dapat membuat seorang anak menjadi orang lain, dalam hal apa yang ia lakukan dan yang dapat dicapainya. Perubahan ini biasanya disebabkan oleh orang yang berada di luar dirinya seperti seorang guru. Anak memiliki karakteristik masing-masing yang berbeda satu dengan lainnya. Perbedaan karakteristik membutuhkan perhatian dan pendekatan yang berbeda. Walaupun sistem pendidikan masih menerapkan sistem klasikal, namun guru dituntut untuk memberikan perhatian tertentu pada anak didiknya dalam proses pembelajaran. Di satu sisi guru memberikan perhatian kepada anak didiknya, di sisi lain guru harus memberikan perhatian khusus pada anak-anak tertentu. Oleh karena itu, guru harus menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran.³¹

c. Mengembangkan Kurikulum/ Rancangan Pembelajaran

Peranan guru dan dosen sangat menentukan dalam pencapaian hasil belajar atau harapan yang diinginkan oleh kurikulum. Sebagai pelaksana dan pengembang kurikulum guru berfungsi dan mempunyai peran yang pertama yakni memperkaya kurikulum, artinya guru dan dosen berperan menjabarkan, mengembangkan dan menganalisis

³⁰Janawi, *Kompetensi Guru...*, hlm. 67.

³¹Janawi, *Kompetensi Guru...*, hlm. 68-69.

topik/pokok bahasan yang ada dalam silabus.. Kedua, meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan, bakat dan minat anak. Ketiga, menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan, tuntutan dan perkembangan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Keempat, menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.³²

Menurut Zamroni, salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah mempertimbangkan dua model, yaitu *hidden curriculum* dan mengembangkan teknik refleksi diri. *Hidden curriculum* adalah proses penanaman nilai-nilai an sifat-sifat pada diri siswa. Proses tersebut dilakukan melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Guru hendaknya melakukan proses pembelajaran yang baik, menjadi panutan bagi peserta didik, dan rekan sejawat. Sedangkan refleksi diri adalah suatu kegiatan untuk mengevaluasi proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan untuk memperoleh umpan balik.³³

Yang perlu dicermati oleh pelaksana teknis pendidikan/guru dan penentu kebijakan terhadap perubahan kurikulum adalah proses adaptasi terhadap kurikulum tersebut dengan segala formatnya, baik perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kekeliruan dalam pendidikan di Indonesia adalah tidak tersosialisasinya pemahaman terhadap kurikulum itu sendiri.³⁴

d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

Proses pembelajaran yang mendidik adalah proses yang selalu berorientasi pada pengembangan potensi anak. Kegiatan belajar mengajar tersebut menurut Mansur Muslich menitikberatkan pada proses pemberdayaan potensi anak. Prinsip-prinsip yang perlu dipertahankan pertama, kegiatan yang berpusat pada anak. Kedua,

³²Syafruddin Nurdin & Andriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 68.

³³Janawi, *Kompetensi Guru...*, hlm. 75-76.

³⁴Janawi, *Kompetensi Guru...*, hlm. 77.

belajar melalui berbuat. Ketiga, mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Keempat, belajar sepanjang hayat.³⁵

- e. Memanfaatkan Tujuan Instruksional Khusus untuk Kepentingan Pembelajaran.

Tujuan Intruksional Khusus (TIK) menjadi dasar awal kegiatan pembelajaran. Proses pencapaian pembelajaran diukur melalui proses pertama yakni tercapai atau tidak TIK itu sendiri. Jika TIK tercapai, maka tujuan-tujuan berikutnya akan mengarah pada tujuan akhir pendidikan yakni proses perubahan perilaku peserta didik. TIK dalam proses belajar mengajar menjadi tujuan operasional dari setiap pembelajaran yang terfokus pada mata pelajaran tertentu. Oleh karena itu perumusan TIK tetap mengacu kepada pencapaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagaimana yang diungkapkan pada *Taxonomy Bloom*. Pencapaian ketiga aspek tersebut dirumuskan secara seimbang dan berkesinambungan sesuai dengan pokok bahasan dari mata pelajaran yang disajikan di suatu sekolah.³⁶

- f. Memfasilitasi Pengembangan Potensi peserta didik.

Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik berarti membantu pengembangan diri dan potensi yang dimilikinya. Conny R. Semiawan mengulas, bahwa manusia belajar, tumbuh dan berkembang dari pengalaman yang diperolehnya melalui kehidupan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kemudian ia mencoba untuk menempatkan dirinya ke dalam keseluruhan kehidupan di mana ia berada. Namun perkembangan manusia tidak dimulai dari perkembangan tabularasa, melainkan mengandung sumber daya yang memiliki kondisi sosial kultural, fisik, dan biologis yang berbeda-beda, yang tidak dapat dilihat terlepas dari kondisi sosial, kultural, dan biologis dalam lingkungannya. Dengan kata lain dalam dunia persekolahan, guru dan

³⁵Janawi, *Kompetensi Guru...*, hlm. 86.

³⁶Janawi, *Kompetensi Guru...*, hlm. 87.

sekolah memiliki peran penting dalam menumbuhkembangkan potensi anak.³⁷

g. Berkomunikasi Efektif, Empatik, dan Santun dengan peserta didik.

Komunikasi guru danmurid sangat berpengaruh terhadap kedekatan dan efektifitas proses pembelajaran yang dilakukan guru. Jika guru suka marah, memaksa, dan menghukum secara tidak manusiawi, maka peserta didik tidak bersemangat mengikuti pelajarannya, berbeda dengan komunikasinya yang berjalan dengan simpatik, sopan, lemah lembut, dan tegas. Anak didik akan bersemangat mengikuti pembelajaran.³⁸Berkomunikasi efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik merupakan komunikasi yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran. Bahasa yang empatik dan santun membuat suasana pembelajaran lebih harmonis. Guru tidak diperbolehkan menggunakan bahasa yang tidak mendidik, karena guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Oleh karena itu guru harus menjadi teladan. Sebagai teladan, komunikasi yang dibangun dalam proses pembelajaran adalah komunikasi yang simpatik dan persuasif. Perkataan guru menimbulkan asosiasi spesifik.dalam proses belajar mengajar, komunikasi empatik, persuasif, dan menarik akan berdampak pada terjadinya proses pembelajaran yang konstruktif. Komunikasi antara pendidik dan peserta didik diharapkan berlangsung menarik. Komunikasi dalam proses pembelajaran perlu mengadopsi lebih dari satu arah. Komunikasi tersebut terjadi antara guru dan peserta didik. Siklus ini perlu dipertahankan dan disesuaikan dengan konteks waktu dan kebutuhan.³⁹

h. Menyelenggarakan dan Memanfaatkan Evaluasi.

Evaluasi atau penilaian merupakan proses menyimpulkan dan menafsirkan fakta-fakta dan membuat pertimbangan dasar yang

³⁷Janawi, *Kompetensi Guru...*, hlm. 88.

³⁸Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Yogyakarta: Powerbooks, 2009), hlm. 95.

³⁹Janawi, *Kompetensi Guru...*, hlm. 89-90.

profesional untuk mengambil kebijakan pada sekumpulan informasi, yaitu informasi tentang peserta didik. Penilaian dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti ujian, observasi, portofolio, proyek, produk, dan dari data hasil wawancara. Akan tetapi prinsip evaluasi mengalami perubahan sesuai dengan perubahan paradigma evaluasi dan perubahan kurikulum yang digunakan. Oleh karena itu, evaluasi merupakan suatu proses penting dalam proses pendidikan.⁴⁰

i. Melakukan Tindakan Reflektif.

Hasil penilaian dan hasil evaluasi menjadi sangat berharga bagi guru untuk mengembangkan proses pembelajaran berikutnya. Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan dengan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, sikap dan penilaian diri.⁴¹ Tindakan reflektif sesungguhnya adalah kelanjutan dari proses evaluasi sebagai akhir proses pembelajaran. Reflektif dapat dipahami sebagai tindakan introspeksi dan *me-review* proses belajar mengajar yang telah dilakukan dan berakhir dengan memunculkan perubahan-perubahan baik pada tataran paradigma pendidikan, konsep pendidikan, strategi dan pendekatan yang lebih edukatif dilaksanakan di dunia pendidikan, perubahan paradigma kurikulum, dan lainnya.⁴²

B. Guru

1. Pengertian guru

Guru menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar. Menurut Ngalim Purwanto guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang atau sekelompok orang. Ahmad Tafsir mengemukakan pendapat bahwa guru adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

⁴⁰Janawi, *Kompetensi Guru...*, hlm. 90.

⁴¹Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi...*, hlm. 96-97.

⁴²Janawi, *Kompetensi Guru...*, hlm. 95.

Menurut Hadari Nawawi pengertian guru dapat dilihat dari dua sisi. Pertama secara sempit, guru adalah yang berkewajiban mewujudkan program kelas, yakni orang-orang yang kerjanya mengajar dan memberikan pelajaran di kelas. Sedangkan secara luas guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggungjawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing.⁴³

Dalam pendidikan Islam, guru biasanya disebut dengan istilah ustadz. Pengertian ustadz kurang lebih adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para anak didik dan lingkungan.⁴⁴ Semua perilaku ustadz yang baik maupun buruk akan dicontoh oleh anak didiknya. Anak didik lebih banyak menilai apa yang ustadz lakukan dalam pergaulan di madrasah dan di masyarakat daripada apa yang ustadz katakan.⁴⁵

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sedangkan guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, mushala dan sebagainya.⁴⁶

2. Syarat-syarat guru

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap pendidikan murid-murid baik secara individual maupun klasikal. Mengingat cukup berat tugas dan pekerjaan guru, maka ia harus memenuhi persyaratan-persyaratan pokok yang mungkin seimbang dengan posisi menjadi guru. Tidak semua orang dapat dengan mudah melakukannya. Di samping tugasnya yang berat, guru juga harus

⁴³Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 54.

⁴⁴E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hln. 37.

⁴⁵Syaiful Bahri Jamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 31.

⁴⁶Nurfuadi, *Profesionalisme Guru...*, hlm. 55.

merelakan sebagian besar hidupnya untuk mengabdikan kepada masyarakat meskipun gaji guru kurang memadai bila dibandingkan profesi lainnya.⁴⁷

Zakiah Darajat menyebutkan tidak sembarangan orang dapat melakukan tugas sebagai guru. Tetapi orang-orang tertentu yang memenuhi persyaratan yang dipandang mampu. Syarat-syarat tersebut yakni pertama adalah bertakwa kepada Allah SWT. Dalam hal ini guru yang tidak takwa sangat sulit atau tidak mungkin bisa mendidik muridnya menjadi bertakwa kepada Allah SWT. Mengingat guru harus memberikan keteladanan yang memadai, dan berlaku adagium sejauh mana guru memberikan keteladanan kepada muridnya.⁴⁸

Kedua, yakni berilmu. Banyak remaja masa kini yang masuk kuliah hanya sekedar untuk memperoleh selebar ijazah. Akhirnya menjadikan diri mereka merugi karena ijazah yang didapat tidak dibarengi dengan ilmu yang memadai. Guru harus mempunyai ijazah memang benar, akan tetapi jelas tidak cukup selebar ijazah yang tidak disertai dengan keluasan dan kedalaman ilmu pengetahuan, terutama bidang ilmu yang ditekuninya. Guru yang dangkal penguasaannya ilmunya akan sulit berinteraksi dengan para muridnya. Apalagi saat ini sumber pengetahuan yang cukup banyak seperti TV, internet, radio, majalah, dan lain sebagainya yang mungkin lebih menarik daripada sekedar mendengarkan guru. Bila guru tidak menunjukkan kebolehannya dan menampilkan dirinya sebagai guru, niscaya akan ditinggalkan oleh para muridnya, sekurang-kurangnya akan di acuhkan.⁴⁹ Namun jika seorang guru berilmu, dia juga tidak seharusnya merasa paling pandai dikelasnya. Kondisi seperti ini biasanya terjadi karena sang guru melihat para peserta didik di sekolah usianya relatif lebih muda dari gurunya, sehingga guru merasa bahwa peserta didik tersebut lebih bodoh di banding dirinya. Perasaan tersebut memang sangat menyesatkan, karena seperti yang kita tahu, peserta didik

⁴⁷Nurfuadi, *Profesionalisme Guru...*, hlm. 108.

⁴⁸Nurfuadi, *Profesionalisme Guru...*, hlm. 108-109.

⁴⁹Nurfuadi, *Profesionalisme Guru...*, hlm. 109.

bisa belajar melalui berbagai media. Dengan demikian, dalam hal tertentu bisa saja peserta didik lebih pandai dari guru.⁵⁰

Ketiga yakni berkelakuan baik. Mengingat tugas guru antara lain untuk mengembangkan akhlak yang mulia, maka sudah tentu dia harus memberikan contoh untuk berakhlak mulia terlebih dulu. Diantara akhlak mulia yang harus dicerminkan dalam kehidupannya adalah sikap bersabar, disiplin, jujur, adil dan tidak pilih kasih, mampu menjalin kerjasama dengan orang lain, gembira memberikan pertolongan kepada orang lain, menunjukkan kepedulian sosial yang tinggi, dan lain-lain.⁵¹

Keempat, sehat jasmani. Meskipun kesehatan psikis jauh lebih penting, namun bukan berarti kesehatan fisik atau jasmani tidak diperlukan. Yang dimaksud kesehatan fisik disini adalah guru tidak mengalami sakit yang kronis, menahun, atau jenis penyakit lain yang dapat menghalangi seorang guru menjalankan tugasnya.⁵²

3. Peran guru

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder atau pun oleh komputer paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, yang tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Di sinilah kelebihan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya.⁵³

Tenaga kependidikan merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan memberikan pelayanan teknis dalambidang pendidikan. Salah satu unsur

⁵⁰E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 27-28.

⁵¹Nurfuadi, *Profesionalisme Guru...*, hlm. 109-110.

⁵²Nurfuadi, *Profesionalisme Guru...*, hlm. 110.

⁵³Nurfuadi, *Profesionalisme Guru...*, hlm. 128-129.

tenaga kependidikan adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar.⁵⁴

Karena tugasnya mengajar, maka dia harus mempunyai wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar. Sebagai tenaga pengajar, setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang proses belajar mengajar atau pembelajaran. Dengan kemampuan itu guru dapat melaksanakan perannya yakni :

- a. Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk kegiatan belajar mengajar.
- b. Sebagai pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran. Sebagai pembimbing guru memerlukan kompetensi yang tinggi dalam melaksanakan 4 hal berikut, yakni yang pertama guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Kedua, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Ketiga, guru harus memaknai kegiatan belajar. Keempat, guru harus melaksanakan penilaian.⁵⁵
- c. Sebagai penyedia lingkungan yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar.
- d. Sebagai komunikator, yang melakukan komunikasi dengan siswa dan masyarakat.
- e. Sebagai model yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswanya agar berperilaku yang baik. Peran ini patut dipahami, dan tak perlu menjadi beban yang memberatkan, sehingga dengan keterampilan dan kerendahan hati akan memperkaya arti pembelajaran.⁵⁶
- f. Sebagai evaluator, yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar siswa.

⁵⁴Nurfuadi, *Profesionalisme Guru...*, hlm. 129.

⁵⁵E. Mulyasa, *Menjadi Guru...*, hlm. 41-42.

⁵⁶E. Mulyasa, *Menjadi Guru...*, hlm. 46.

- g. Sebagai inovator, yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat.
 - h. Sebagai agen moral dan politik, yang turut membina moral masyarakat, peserta didik, serta menunjang upaya-upaya pembangunan.
 - i. Sebagai agen kognitif yang menyebarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat.
 - j. Sebagai manajer yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga proses pembelajaran berhasil.⁵⁷
4. Tugas Guru

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian. Sebab orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang harus menguasai betul selukbeluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.⁵⁸

Oleh sebab itu guru adalah figur seorang pemimpin. Ia adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.

Maka jika kita bicara tugas guru, sesungguhnya ia mempunyai tugas yang banyak, baik yang terikat oleh dinas maupun di luardinas dalam bentuk pengabdian. Namun demikian juga dikelompokkan maka guru memiliki tiga jenis tugas yaitu tugas guru dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Pertama, guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Dan hal ini tidak semua orang dapat melakukannya. Dalam konteks ini tugas guru meliputi mendidik,

⁵⁷Nurfuadi, *Profesionalisme Guru...*, hlm. 129-110.

⁵⁸Nurfuadi, *Profesionalisme Guru...*, hlm. 124-125.

mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan tugas melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Atau dengan kata lain tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik. Sehingga secara makro tugas guru adalah menyiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.⁵⁹

Kedua, tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orangtua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola siswanya. Oleh karena itu harus mampu memahami jiwa dan watak anak didik. Maka pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Jika seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah tidak dapat menanamkan benih pengajarannya kepada siswanya. Guru harus menanamkan nilai kemanusiaan kepada anak didik. Dengan begitu anak didik mempunyai sifat kesetiakawanan sosial.⁶⁰

Ketiga, tugas guru dibidang kemasyarakatannya. Dalam bidang ini guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara yang bermoral. Bahkan keberadaan guru merupakan faktor *conditio sine qua non* yang tidak mungkin digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, hingga era kontemporer.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 27 ayat 3 dikemukakan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar. Di samping itu ia mempunyai tugas lain yang bersifat pendukung yakni membimbing dan mengelola administrasi sekolah.⁶¹

⁵⁹Nurfuadi, *Profesionalisme Guru...*, hlm. 125.

⁶⁰Nurfuadi, *Profesionalisme Guru...*, hlm. 125-126.

⁶¹Nurfuadi, *Profesionalisme Guru...*, hlm. 126.

Sebagai pengajar, guru mempunyai tugas menyelenggarakan proses belajar mengajar. Tugas yang mempunyai porsi terbesar dari profesi keguruan ini pada garis besarnya meliputi empat pokok yaitu (1) menguasai bahan pengajaran, (2) melaksanakan program belajar mengajar, (3) melaksanakan, memimpin dan mengelola proses belajar mengajar, dan (4) menilai kegiatan belajar mengajar.

Sebagai pembimbing guru mempunyai tugas memberi bimbingan kepada pelajar dalam memecahkan masalah yang dihadapinya sebab proses belajar mengajar berkaitan keras dengan berbagai masalah di luar kelas yang sifatnya non akademis.

Tugas guru sebagai administrator mencakup ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya seperti mengelola kelas, memanfaatkan prosedur dan mekanisme pengelolaan tersebut untuk melancarkan tugas-tugasnya, serta bertindak sesuai dengan etika jabatan.⁶²

C. Program Pengembangan Pendidik

Dalam meningkatkan kompetensi guru haruslah memiliki keahlian dalam bidang yang diembannya, karena sebuah tuntutan dalam pendidikan. Salah satu upaya dalam pengembangan profesi guru dengan cara peningkatan dan pengembangan keterampilan dapat diperoleh melalui proses pembelajaran. Pengembangan profesional guru dipelajari dan disajikan dalam sastra relevan di banyak berbeda cara. Tapi selalu merupakan inti dari upaya tersebut adalah memahami bahwa pengembangan profesional adalah tentang guru belajar, belajar cara belajar, dan mengubah pengetahuan mereka praktek untuk kepentingan siswa mereka (Avalos, 2011). Pada prinsipnya, dapat dikatakan bahwa tujuan utama dari pendidikan, secara umum, pencapaian persiapan optimal profesional masa depan.

Program pengembangan Pendidik adalah bentuk dukungan dari sebuah lembaga pada seorang pendidik dalam penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan mutu hasil dari pendidikan.

⁶²Nurfuadi, *Profesionalisme Guru...*, hlm. 127.

Program Pengembangan guru memiliki 4 (Empat) aspek:

5. Pengembangan Profesionalisme

Pengembangan profesi adalah kegiatan guru dalam pengamalan ilmu dan pengetahuan, teknologi dan keterampilan untuk meningkatkan mutu, baik bagi proses belajar mengajar dan profesionalisme tenaga kependidikan lainnya.⁶³ Pengembangan profesi merupakan peningkatan-peningkatan pribadi yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu rencana profesi. Profesi ialah suatu jabatan atau pekerjaan biasa seperti halnya dengan pekerjaan-pekerjaan lain. Pengembangan profesi guru merupakan hal penting untuk diperhatikan guna mengantisipasi perubahan dan besarnya tuntutan terhadap profesi guru yang utamanya ditekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan.⁶⁴ Pengembangan profesional dapat didefinisikan sebagai proses karir panjang di mana pendidik menyempurnakan mengajar mereka untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Pengembangan profesi guru adalah proses kegiatan dalam rangka menyesuaikan kemampuan profesional guru dengan tuntutan pendidikan dan pengajaran. Pengembangan profesi guru di lingkungan pendidikan diarahkan pada kualitas profesional, penilaian kinerja secara obyektif, transparan dan akuntabilitas, serta memotivasi untuk meningkatkan kinerja dan prestas.⁶⁵ Pengembangan profesi guru pada dasarnya adalah peningkatan kualitas kompetensi guru. Beberapa dimensi utama dalam kompetensi guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.⁶⁶ Salah satu bentuk pengembangan profesionalisme antara lain: loka karya, pembuatan karya ilmiah, seminar, pelatihan, workshop, pendidikan.

⁶³Zainal, A., & Elham, R. *Pengembangan Profesi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)

⁶⁴Ondi, S., & Aris, S. *Etika Profesi Keguruan*. (Bandung: Rafika Aditama, 2010)

⁶⁵Soewarni, E. *Kebijakan Pedoman Pengembangan Profesi*. (Jakarta: Rajawali Press, 2004)

⁶⁶Ana-Maria Petrescu, M. N. *Innovative Aspects of the PROFILES Professional Development Programme Dedicated to Science Teachers*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 19, 1355 – 1360. 2015

6. Manajemen Kurikulum

Secara bahasa manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengatur. Secara etimologi manajemen adalah “ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam sebuah organisasi”.

Menurut Soemiarti Patmonodewo, kurikulum adalah “suatu perencanaan pengalaman belajar secara tertulis. Kurikulum itu akan menghasilkan suatu proses yang akan terjadi seluruhnya di sekolah. Rancangan tersebut merupakan silabus yang berupa daftar judul pelajaran dan urutannya akan tersusun secara runtut sehingga merupakan program”.⁶⁷

Jadi manajemen kurikulum adalah suatu perencanaan dalam pembentukan kurikulum untuk proses pembelajaran yang harus dimiliki oleh seorang pendidik.

7. Kemampuan Pedagogis

Kemampuan sendiri sebuah keahlian yang dimiliki oleh seseorang untuk memanej pemahaman dan perilaku. Langeveld membedakan istilah pedagogik dengan istilah pedagogi. Pedagogik diartikan dengan ilmu mendidik, lebih menitikberatkan pada pemikiran dan perenungan tentang pendidikan. Suatu pemikiran bagaimana kita membimbing dan mendidik anak. Sedangkan istilah pedagogi berarti pendidikan, yang lebih menekankan pada praktik, menyangkut kegiatan mendidik dan membimbing anak.⁶⁸ Jadi kemampuan pedagogis dipengaruhi oleh keahlian guru dalam mendidik pemikiran maupun sikap.

8. Literasi dan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan

⁶⁷Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 54

⁶⁸Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2.

Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang.⁶⁹ Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, perkembangan budaya dan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila, jadi pendidikan budayawan karakter adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati, otak, dan fisik. Jadi seorang pendidik untuk mendapatkan dan menempatkan adanya pengembangan pendidikan yaitu salah satunya dengan pengembangan karakter terlebih dahulu.

Tujuan Pendidikan Pendidikan Karakter Bangsa diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan Warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
- b. Mengembangkan Kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya dan karakter bangsa
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan dan
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan⁷⁰

⁶⁹Goble, G Frank. *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. (Yogyakarta: Kanisius, 1991)

⁷⁰Goble, G Frank. *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. (Yogyakarta: Kanisius, 1991)

D. TPQ

1. Pengertian TPQ

Taman pendidikan al-Quran adalah pendidikan untuk membaca dan menulis al-Quran di kalangan anak-anak. Tujuan pengajaran adalah merupakan salah satu aspek atau komponen dalam pendidikan yang harus diperhatikan, karena pendidikan akan dikatakan berhasil apabila tujuan tersebut dapat tercapai atau paling tidak mendekati target yang telah ditentukan.⁷¹

Secara umum, taman pendidikan al-Quran bertujuan dalam rangka untuk menyiapkan anak-anak didiknya menjadi generasi Qurani, yaitu komitmen dan menjadikan al-Quran sebagai pandangan hidup sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, taman pendidikan al-Quran perlu merumuskan target yang dijadikan sebagai tujuan dalam waktu kurang lebih selama satu tahun. Hal ini sesuai dengan petunjuk dalam buku pedoman TKA-TPA atau TPQ Nasional, yaitu dapat membaca al-Quran dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid, dapat melakukan shalat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang islami, dapat menulis huruf-huruf al-Quran, hafal surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa sehari-hari.⁷²

Kemampuan membaca al-Quran dengan baik dan benar merupakan target dan sekaligus merupakan tujuan pokok dan perdana yang harus dicapai dan sekaligus dimiliki oleh setiap santri. Oleh karena itu, pada saat pelaksanaan penerimaan anak setiap lembaga pendidikan Islam, kemampuan membaca al-Quran hendaknya dijadikan sebagai materi pertama dan utama, sedangkan materi yang lain sebagai penunjang. Materi penunjang juga penting, namun prioritas kedua setelah membaca al-Quran. Materi penunjang diberikan setelah para santri masuk ke program

⁷¹Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 134.

⁷²Mansur, *Pendidikan Anak...*, hlm. 134-135.

lanjutan. Dalam arti, materi penunjang tersebut sebagai pendukung atau sebagai tambahan saja setelah materi membaca al-Quran.⁷³

2. Fungsi

Taman Pendidikan al-Quran (TPQ) berfungsi sebagai lembaga nonformal agar tidak terjadi kemerosotan agama dan generasi Qurani. Kemampuan membaca dan menulis al-Quran merupakan indikator kualitas kehidupan beragama seorang muslim. Oleh karena itu, gerakan baca dan tulis al-Quran merupakan langkah strategis dalam rangka meningkatkan kualitas umat islam dan keberhasilan di bidang agama. Karena al-Quran merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad untuk disampaikan kepada umatnya sebagai petunjuk manusia untuk kehidupan dunia dan akhirat. Al-Quran mengarahkan manusia pada jalan yang benar dan lurus, sehingga bisa mencapai kesempurnaan manusiawi yang merealisasikan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.⁷⁴

3. Dasar dan Tujuan

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 pasal 24, telah diatur tentang pendidikan nonformal khususnya TPQ yang berbunyi :

- a. Ayat 1 : Pendidikan al-Quran bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan al-Quran.
- b. Ayat 2 : pendidikan al-Quran terdiri dari Taman Kanak-kanak al-Quran (TKQ), Taman Pendidikan al-Quran (TPQ), Ta'limulQuran lil Aulad (TQA), dan bentuk lain yang sejenis.
- c. Ayat 3 : Pendidikan al-Quran dapat dilaksanakan secara berjenjang dan tidak berjenjang.
- d. Ayat 4 : penyelenggaraan pendidikan al-Quran dipusatkan di masjid, mushala, atau tempat lain yang memenuhi syarat.

⁷³Mansur, *Pendidikan Anak...*, hlm. 135.

⁷⁴Mansur, *Pendidikan Anak...*, hlm. 135-136.

- e. Ayat 5 : Kurikulum pendidikan al-Quran adalah membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat al-Quran, tajwid serta menghafal doa-doa utama.
- f. Ayat 6 : Pendidik pada pendidikan al-Quran minimal lulusan pendidikan diniyah menengah atas atau sederajat, dapat membaca al-Quran dengan tartil dan menguasai teknik pengajaran al-Quran.⁷⁵

4. Pengertian Guru TPQ

Guru TPQ pada umumnya sering disebut juga dengan istilah ustadz. Ustadz adalah kata bahasa Indonesia yang bermakna pendidik. Kata ini diserap dari bahasa Arab dari kata, pelafalan, dan makna yang sama yaitu guru atau pengajar. Dalam bahasa Indonesia, kata ini lebih merujuk kepada guru, pengajar atau orang yang dihormati dalam bidang Islam.⁷⁶

5. Kompetensi Guru TPQ

a. Kompetensi pedagogik

- 1) Memahami karakteristik santri dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan pendidikan yang diampu.
- 3) Menerapkan prinsip-prinsip dan metode pembelajaran yang bersifat mendidik.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri santri yang bersifat mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- 6) Memfasilitasi pengembangan santri untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, santun, dan empatik dengan santri.

⁷⁵Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007, hlm. 18.

⁷⁶Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Quran Nomor 91 Tahun 2020, hlm. 5.

- 8) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan peningkatan proses pembelajaran dan pendidikan.
 - 9) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas proses pembelajaran.⁷⁷
- b. Kompetensi kepribadian
- 1) Mengorientasikan kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
 - 2) Berperilaku sesuai dengan norma Islam, hukum, sosial dan kebudayaan nasional.
 - 3) Berlaku jujur, berakhlak mulia, dan bisa menjadi teladan bagi santri dan masyarakat.
 - 4) Mencerminkan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana, dan berwibawa.
 - 5) Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab, rasa percaya diri, dan kebanggaan sebagai pendidik.
 - 6) Menjunjung tinggi dan mentaati kode etik profesi guru.⁷⁸
- c. Kompetensi profesional
- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
 - 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
 - 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dan inovatif.
 - 4) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
 - 5) Mengembangkan profesionalitasnya secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

⁷⁷Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Diniyah Taklimiyah, hlm. 7.

⁷⁸Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Diniyah Taklimiyah, hlm. 7-8.

d. Kompetensi sosial

- 1) Berkomunikasi secara efektif, santun dan empatik dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua santri, dan masyarakat.
- 2) Bersikap inklusif, bertindak objektif dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, ras, jenis kelamin, kondisi fisik, latar belakang keluarga, ataupun status sosial ekonomi baik di lingkungan madrasah ataupun masyarakat.
- 3) Membangun jejaring dengan komunitas profesi pendidik maupun profesi lain secara lisan, tulisan atau bentuk lain.⁷⁹



⁷⁹*Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Diniyah Taklimiyah*, hlm. 8.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan variabel. Artinya, variabel yang diteliti bisa satu variabel, bisa juga lebih dari satu variabel. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.⁸⁰

Ciri-ciri penelitian deskriptif yang pertama adalah bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah aktual yang dihadapi sekarang. Ciri-ciri yang kedua yakni penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan, dan dianalisis. Penelitian ini biasanya tanpa hipotesis. Walaupun ada hipotesis biasanya tidak diuji menurut analisis statistik.⁸¹

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di PGTPQ Masjid Fatimuzzahra Purwokerto Kabupaten Banyumas yang berada di Jalan Gunung Muria, Grendeng, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas Jawa Tengah (53122). Peneliti memilih untuk melakukan penelitian di tempat tersebut berdasarkan pengamatan peneliti saat observasi PGTPQ di bahwa PGTPQ hanya berada di Masjid Fatimuzzahro Purwokerto, sebagai bahan pertimbangan setelah adanya observasi peneliti menemukan adanya perbedaan dari pendidikan-pendidikan formal pada umumnya, karena disini ditemukan beberapa pengembangan yang diperlukan

⁸⁰Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 54.

⁸¹Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hlm. 51.

dan sesuai dengan keinginan peneliti. Selain itu untuk pendidikannya mendapatkan respon yang baik dari masyarakat umum, yaitu dengan semakin antusias dan semangat para peserta didik mengikuti PGTPQ, didukung juga dengan fasilitas yang memudahkan peserta didik. Berikut sebagian butki lapangan tentang adanya materi program, pemateri, fasilitas, dan peserta didik:

1. Letak Geografis

Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto beralamat di Jl. Gunung Muria (Komplek UNSOED), Grendeng, Purwokerto, Jawa Tengah 53122, Masjid Fatimatuzzahra ini dibangun di atas tanah perkotaan dengan luas tanah 9.600 m² dan luas bangunan 1.800 m² dengan II lantai, lantai I berukuran 33 x 33 m = 189 m² dan lantai II berukuran 711 m². Adapun batas-batasnya sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat : Berbatasan dengan jalan raya
- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan rumah makan
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan jalan raya
- d. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Pemukiman Penduduk

2. Tujuan Berdirinya PGTPQ

- a. Meningkatkan kompetensi guru-guru TPA/TPQ
- b. Mewujudkan TPQ yang sesuai dengan kebutuhan ummat untuk menghadapi zaman.
- c. Mengenalkan metode tartili untuk mempelajari al-Quran dengan mudah dan efektif.
- d. Membangun jaringan silaturahmi TPQ se-Barlingmascakeb

3. Waktu, Tempat dan Peserta

- 1) Waktu :
27 pertemuan setiap Ahad (24 september 2017 hingga 25 maret 2018)
pukul 08.30-15.00.
- 2) Tempat :
Lantai 2 Gedung Serba Guna Masjid Fatimatuzzahra.

3) Peserta :

Guru-guru TPA/TPQ Se-Barlingmascakeb.

4. Bentuk dan Isi Program

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran selama sehari dengan tata waktu sebagai berikut

Tabel 3.1
Susunan Kegiatan PGTPQ

WAKTU	ACARA	KETERANGAN
08.30 - 11.30	Pembelajaran tartili	Dilaksanakan berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-7 peserta
11.30 – 13.00	Istirahat shalat Dzuhur makan siang	
13.00 – 15.00	Materi	Dilaksanaakan kolosal

5. Isi Program

Adapun isi program adalah

- 1) Tartili
- 2) Tahsin Al-Qur'an
- 3) Metode Pengajaran Tartili
- 4) Teori Tajwid
- 5) Adab guru
- 6) Retorika TPQ
- 7) Pengelolaan Kelas
- 8) Manajemen TPQ
- 9) Psikologi Anak
- 10) Pembelajaran Kreatif
- 11) Aqidah
- 12) Fiqih
- 13) Perencanaan kurikulum tpq.

6. Susunan Pengurus PGTPQ

Tabel 3.2

Susunan Pengurus PGTPQ

No	Nama	Jabatan
1	Syarief Baasir	Pelindung
2	Ahmad Thoha Husein Al Hafidz	Pengarah
3	Mulyadi Yulianto	
4	Hidayat	Penanggung Jawab
5	Muhammad Nashiruddin	
6	Hamid Musthofa	Ketua
7	Muhammad Ulil Fiqi	Ketua 1 (Bidang Akademik)
8	Syamsul Bahri	Ketua 2 (Bidang Humas dan Kerjasama)
9	Arif Hidayat	Staff Bidang 2
10	Khanifudin	Ketua 3 (Bidang kepesertaan)
11	Lani Fatmaryani	Staff Bidang 3
12	Muhammad Nashiruddin	Ketua 4 (Bidang Administrasi dan Keuangan)
13	Sayugo Ismawanto	Staff Bidang 4
14	Ulfa Habibah	Staff Bidang 4
15	Nur Azizah	Staff Bidang 4
16	Muhammad Imam Rifa'i	Koordinator Pengajar Al-Quran
17	Nur Wasilah	

7. Peserta dan Pemateri PGTPQ

a. Jumlah Peserta PGTPQ

Tabel 3.3
Jumlah Peserta PGTPQ

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Pria	35
2	Wanita	51

b. Daftar Pemateri PGTPQ

Tabel 3.4

Daftar Pemateri PGTPQ

No.	Nama
1	Nurhamdan, Lc.
2	Muhamad Ulil Fiqhi, S.S

No	Nama
3	Ibnu Rochi Syakiran, Lc.
4	Mulyadi Yulianto, S.Pt.
5	Parijiana, S.Kons.
6	Kak Imung
7	Thoha Husein Al Hafidz
8	Tri Setiadi, S.Pd.I
9	Tim Tartili
10	Badko TPQ Banyumas
11	LPP Al Irsyad

8. Agenda Pembelajaran

Tabel 3.5
Daftar Pemateri PGTPQ

No	WAKTU	SESI	MATERI	PEMATERI
1	24 September 2017	I	Motivasi dakwah sebagai guru Al-Qur'an	Nurhamdan, Lc.
		II	Makhorijul huruf	Muhamad Ulil Fiqhi, S.S
2	1 Oktober 2017	I	Tartili (<i>placement test</i> dan pembagian tentor)	Tim Tartili
		II	Adab seorang guru	Ibnu Rochi Syakiran, Lc.
3	8 Oktober 2017	I	Tartili	Tim tartili
		II		
4	15 Oktober 2017	I	Tartili	Tim tartili
		II	Manajemen TPQ	Badko TPQ Banyumas
5	22 Oktober 2017	I	Tartili	Tim Tartili
		II		
6	29 Oktober 2017	I	Retorika TPQ	Mulyadi Yulianto, S.Pt
		II		
7	5 November 2017	I	Tartili	Tim Tartili
		II		
8	12 November 2017	I	Tartili	Tim Tartili
		II	Psikologi Anak usia TPQ	Parjiana S.Kons.
9	19 November 2017	I	Tartili	Tim Tartilii
		II		
10	26 November 2017	I	Tartili	Tim Tartili
		II	Manajemen kelas	Kak Imung
11	3 Desember 2017	I	Tartili	Tim Tartili
		II		
12	10 Desember 2017	I	Tartili	Tim Tartili
		II	Pembelajaran kreatif	LPP Al Irsyad

No	WAKTU	SESI	MATERI	PEMATERI
13	17 Desember 2017	I	Tartili	Tim Tartili
		II		
14	24 Desember 2017	I	Tartili	Tim Tartili
		II	Dasar aqidah	Thoha Husein Al Hafidz
15	31 Desember 2017	I	Tartili	Tim Tartili
		II	Fiqh Thaharah	Ibnu Rochi Syakiran, Lc.
16	7 Januari 2018	I	Tartili	Tim Tartili
		II	Fiqh Sholat	Ibnu Rochi Syakiran, Lc.
17	14 Januari 2018	I	Tartili	Tim tartili
		II		
18	21 Januari 2018	I	Tartili	Tim Tartili
		II		
19	28 Januari 2018	I	Perencanaan kurikulum TPQ	Badko TPQ Banyumas
		II		
20	4 Februari 2018	I	Tartili	Tim Tartili
		II		
21	11 Februari 2018	I	Tartili	Tim Tartili
		II		
22	18 Februari 2018	I	Tartili	Tim Tartili
		II		
23	25 Februari 2018	I	Tartili	Tim Tartili
		II		
24	4 Maret 2018	I	Tartili	Tim Tartili
		II		
25	11 Maret 2018	I	Kolosal Tartili jilid 6 dan Ghorib	Thoha Husein Al Hafidz
		II		
26	18 Maret 2018	I	Metodologi Tartili	Tri Setiadi, S.Pd.I.
		II		
27	25 Maret 2018		Wisuda	

9. Sarana dan Prasarana

Tabel 3.6

Sarana dan Prasarana

No.	Sarana dan Prasarana
1	Perumahan Ustadz
2	Pesantren Mahasiswa
3	Tempat tinggal pegawai masjid

No.	Sarana dan Prasarana
4	Tempat parkir
5	Pemancar radio
6	Komputer
7	Sound system
8	Lapangan volly
9	Perlengkapan unit pemakmuran masjid
10	Ruang sekertariat
11	Auditorium
12	BKAM
13	LAZIS
14	MTC (mafaza traning center)
15	Ruang perpustakaan
16	Gudang
17	Ruang tamu
18	SATSA (pusat pengembangan bahasa asing)

C. Sumber Data Penelitian

1. Subyek Penelitian

Sumber data pada penelitian yang peneliti lakukan adalah:

- a. Hamid Musthofa selaku ketua panitia PGTPQ Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto.
- b. Andi Purnomo, Sapto Yudi Laksono, Heni Herawati, Harnum Pramudina, dan Sujiati selaku peserta PGTPQ Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto.

2. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah pengembangan kompetensi pedagogik guru TPQ di PGTPQ Masjid Fatimatuzzahra.

Guna melengkapi data yang ingin diperoleh, peneliti juga mencari dari sumber-sumber data lain seperti panitia penyelenggara PGTPQ.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan beberapa metode, antara lain :

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁸² Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut biasa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, dan sebagainya. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif, pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi nonpartisipatif, pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.⁸³

Kedua jenis observasi ini mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan observasi partisipatif adalah individu-individu yang diamati

⁸²Sugiyono, *Metode...*, hlm. 203.

⁸³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 220.

tidak tahu bahwa mereka sedang diobservasi sehingga situasi dan kegiatan akan berjalan lebih wajar. Kelemahannya yakni pengamat harus melakukan dua kegiatan sekaligus, ikut serta dalam kegiatan di samping melakukan pengamatan. Dalam kegiatan-kegiatan yang tidak menuntut peran aktif seluruh peserta kedua kegiatan dapat dilakukan dengan baik, tetapi dalam kegiatan yang menuntut peran aktif semua anggota hal itu bukan sesuatu yang mudah. Karena terlalu fokus terhadap kegiatan kelompok maka bisa lupa terhadap tugas pengamatan. Sebaliknya pada observasi nonpartisipatif, pengamat dapat lebih terfokus dan seksama melakukan pengamatan, tetapi karena peserta tahu kehadiran pengamat sedang melakukan pengamatan, maka perilaku atau kegiatan individu-individu yang diamati bisa menjadi kurang wajar atau dibuat-buat.⁸⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipatif, agar bisa lebih fokus mengamati peserta dalam mengikuti pelatihan.

Sebelum melakukan observasi sebaiknya peneliti atau pengamat menyiapkan pedoman observasi. Dalam penelitian kualitatif, pedoman observasi ini hanya berupa garis-garis besar atau butir-butir umum kegiatan yang akan diobservasi. Rincian dari aspek-aspek yang diobservasi dikembangkan dilapangan dalam proses pelaksanaan observasi.⁸⁵

Beberapa data yang peneliti amati atau observasi dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana proses berjalannya pelatihan guru TPQ, bagaimana cara menyampaikan materi kepada guru TPQ, dan data-data pendukung lainnya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya wawancara dilakukan secara kelompok seperti wawancara

⁸⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hlm. 220-221.

⁸⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hlm. 221.

dengan satu keluarga, pengurus yayasan, dll. Wawancara yang ditujukan untuk memperoleh data dari individu dilaksanakan secara individual.⁸⁶

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil/sedikit.⁸⁷

Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian. Bentuk pertanyaan atau pernyataan bisa sangat terbuka, sehingga responden mempunyai keleluasaan untuk memberikan jawaban atau penjelasan. Pertanyaan atau pernyataan dalam pedoman wawancara juga bisa berstruktur, suatu pertanyaan atau pernyataan umum diikuti pertanyaan atau pernyataan yang lebih khusus, sehingga jawaban atau penjelasan dari responden menjadi lebih dibatasi atau diarahkan. Untuk tujuan tertentu sub pertanyaan atau pernyataan tersebut bisa sangat berstruktur, sehingga jawabannya menjadi singkat-singkat atau pendek-pendek bahkan membentuk instrumen berbentuk ceklis.⁸⁸

Dalam persiapan wawancara selain penyusunan pedoman, yang sangat penting adalah membina hubungan baik dengan responden. Keterbukaan responden untuk memberikan jawaban atau respon secara objektif sangat ditentukan oleh hubungan baik yang tercipta antara pewawancara dengan responden. Sebelum memulai wawancara, pewawancara harus membina persahabatan, keakraban dengan responden, menumbuhkan apresiasi dan kepercayaan responden kepada pewawancara. Selama

⁸⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hlm. 216.

⁸⁷Sugiyono, *Metode...*, hlm. 194.

⁸⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hlm. 216-217.

berlangsungnya proses wawancara hal-hal diatas harus terus dipelihara. Rusaknya kepercayaan dan hubungan baik dengan responden dapat mengakibatkan kegagalan wawancara. Kegagalan wawancara dalam arti wawancara tidak mendapatkan data seperti yang diharapkan, baik objektivitas maupun kelengkapannya.⁸⁹

Hal penting lain yang perlu mendapatkan perhatian serius dari wawancara adalah perekaman atau pencatatan data. Kalau situasi memungkinkan dalam arti kata ada kesediaan responden untuk direkam, tersedia alat perekam yang baik, situasi dan kondisi lingkungan yang mendukung. Bila perekaman tidak memungkinkan pencatatan tertulis perlu dilakukan dengan seksama.⁹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada ketua PGTPQ terkait hal-hal seperti sejarah PGTPQ, tujuan PGTPQ, dan beberapa hal-hal yang berkaitan dengan administratif PGTPQ. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa peserta PGTPQ terkait apa yang telah didapatkan selama mengikuti PGTPQ.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode yang memuat catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁹¹ Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan datadengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁹² Beberapa dokumen yang peneliti jadikan sebagai sumber data penelitian adalah data tentang PGTPQ Masjid FatimatuZahra seperti data susunan panitia PGTPQ, daftar peserta PGTPQ, foto kegiatan PGTPQ dan dokumen pendukung yang lainnya yang dapat peneliti gunakan sebagai sumber informasi penelitian

⁸⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hlm. 217.

⁹⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hlm. 217-218.

⁹¹Amiril Hadi, Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 197.

⁹²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hlm. 221-222.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.⁹³ Jadi, analisis data merupakan suatu proses mengolah data yang sudah terkumpul dalam penelitian kemudian dipilih hal-hal yang penting untuk dituliskan supaya hasil dari penelitian akan lebih mudah dipahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain. Beberapa teknik analisis data (model Miles and Huberman) yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Dalam pengumpulan data di lapangan peneliti memperoleh berbagai data yang banyak, kompleks dan rumit. Oleh sebab itu, perlu adanya reduksi data yakni dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema pada polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁹⁴

Dalam hal ini, peneliti melakukan reduksi data terkait dengan data hasil penelitian melalui pengamatan selama pelatihan, hasil wawancara dengan panitia dan peserta, dokumentasi yang berkaitan dengan PGTPQ, dan tentunya data-data yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi pedagogik guru TPQ di PGTPQ Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap selanjutnya setelah reduksi data supaya memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan

⁹³Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 335.

⁹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 338

merencanakan apa yang selanjutnya dikerjakan setelah memahami apa yang terjadi. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.⁹⁵ Penyajian data dalam penelitian ini berkaitan dengan pengembangan kompetensi pedagogik guru TPQ di PGTPQ Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto, baik data terkait proses pelatihan maupun data pendukung lainnya.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹⁶

Penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir setelah dilakukan reduksi data dan penyajian data dalam proses analisis data lapangan. Teknik ini peneliti gunakan untuk menghasilkan kesimpulan dari berbagai informasi terkait dengan pengembangan kompetensi pedagogik guru TPQ di PGTPQ Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO

⁹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 341.

⁹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 345.

BAB IV

PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TPQ DI PGTPQ MASJID FATIMATUZZAHRA PURWOKERTO

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan pada bab sebelumnya yaitu tentang bagaimana pengembangan kompetensi pedagogik guru TPQ di PGTPQ Masjid FatimatuZZahra Purwokerto, maka hasil penelitian adalah untuk mendeskripsikan tentang program-program pengembangan kompetensi pedagogik di PGTPQ Masjid FatimatuZZahra Purwokerto. Adapun program pengembangannya adalah sebagai berikut:

A. Pembelajaran Tahsin al-Qur'an

Tahsin Al-Qur'an Merupakan sebuah cara yang berarti memperbaiki, meningkatkan, memperkaya pengucapan dan pelafala huruf hijaiyyah.

Menurut peneliti, ustadz PGTPQ dalam menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran sudah lumayan baik dengan menerapkan metode dan pendekatan serta teknik yang kreatif sesuai pembelajaran yang dibutuhkan guru TPQ. Dalam hal ini ustadz menggunakan pendekatan psikologis untuk mengetahui dan mendekati secara pribadi agar murid lebih paham dalam pembelajaran. Berdasarkan penyajian data dan temuan yang didapatkan dari PGTPQ untuk indikator menguasai teori dan prinsip pembelajaran dalam pengembangan kompetensi pedagogik yaitu materi yang sesuai dan sejalan dengan ini ialah materi tahsin al-quran.

Walaupun sistem pendidikan masih menerapkan sistem klasikal, namun guru dituntut untuk memberikan perhatian tertentu pada anak didiknya dalam proses pembelajaran. Di satu sisi guru memberikan perhatian kepada anak didiknya, di sisi lain guru harus memberikan perhatian khusus pada anak-anak tertentu. Oleh karena itu, guru harus menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran.⁹⁷

Pembelajaran dikatakan aktif apabila dalam pembelajaran tersebut tercipta suasana yang tidak membosankan dan murid aktif bertanya, menanyakan dan

⁹⁷Janawi, *Kompetensi Guru...*, hlm. 68-69.

mengemukakan pendapatnya. Setelah pembelajaran diharapkan murid tidak hanya memiliki pengetahuan saja tapi bisa mengasah ilmu yang didapatkan.⁹⁸

Materi materi metode pengajaran tahsin al-quran membahas tentang berbagai macam teori dalam pembelajaran di TPQ memfasilitasi potensi peserta didik dengan penguasaan ini maka pengembangan tentang penguasaan teori dan prinsip pembelajaran di TPQ dan memfasilitasi potensi peserta didik terpenuhi dengan baik. Berdasarkan temuan tersebut maka yang dilakukan oleh PGTPQ sesuai dengan pengembangan yang ada berdasarkan yang dikemukakan oleh Jamal Ma'mur Asmani bahwa penguasaan teori dan prinsip pembelajaran sangat berharga untuk mengembangkan pedagogik guru.

Dengan demikian dapat disimpulkan penguasaan pedagogik ustadz PGTPQ dalam bidang menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran dan memfasilitasi potensi peserta didik sudah berkembang baik.

B. Pemberian Materi Metode Pengajaran Tartili

Metode pengajaran merupakan sebagai langkah dalam pengembangan adanya pengajaran tartili, dengan adanya metode pengajaran menjadi implementasi tartili. Berikut Langkah Pembelajaran:

1. Persiapan (setting tempat sebelum KBM)
2. Pembukaan (15 menit)
 - a. Salam
 - b. Al fatihah
 - c. Do'a belajar
 - d. Muraja'ah
3. Kegiatan inti (50 menit)
 - a. Apersepsi
 - b. Talqin hafalan
 - c. Penanaman konsep
 - d. Kegiatan keterampilan
 - e. Evaluasi

⁹⁸Hasil Wawancara dengan Ustadz Andi Purnomo (peserta PGTPQ) Pada hari Rabu 16 Desember 2020. Pukul 16.30-17.00 di Rumah Andi, Karangklesem

4. Penutup (5 menit)
 - a. Motivasi Evaluasi/penguatan konsep tartili
 - b. Pemberian tugas
 - c. Hamdalah dan do'a kafarotul majlis

Selain adanya langkah, maka adapula proses pembelajaran. Berikut Proses Pembelajaran :

1. Setting tempat pembelajaran
 - a. Komunikatif
 - b. Memudahkan pemantauan semua siswa
 - c. Siswa dapat melihat guru dan mengakses media pembelajaran audio visual dengan baik
 - d. Guru dapat melaksanakan penilaian individual dengan baik
 - e. Guru dapat melaksanakan baca simak dengan baik
2. Do'a belajar
 - a. Melibatkan siswa untuk memimpindo'a
 - b. Pemantauan adab berdo'a
 - c. Motivasi untuk berdo'a
 - d. Guru ikut berdo'a dan mencontohkan adabnya
 - e. Berikan pujian/reward
 - f. Evaluasi jika masih ada yang perlu diperbaiki
3. Muroja'ah hafalan
 - a. Motivasi agar muroja'ah dengan semangat dan kompak
 - b. Surat yang dimuroja'ah runut dan tercatat
 - c. Sesekali dilakukan pengecekan individual dengan baca simak
 - d. Memantau siswa yang kurang aktif dan memberikan motivasi
 - e. Berikan pujian/reward
4. Talqin hafalan
 - a. Guru mengenalkan nama surat dengan jelas
 - b. Pastikan semua siswa sudah siap mendengar dan menghafal
 - c. Guru melafalkan ayat dengan jelas, siswa menirukan
 - d. Guru dan siswa melafalkan bersama

- e. Pengecekan hafalan individual
 - f. Berikan pujian/reward
 - g. Motivasi menghafal
 - h. Ulangi di akhir pembelajaran
5. Apersepsi
- a. Taushiyah / motivasi → internalisasi nilai-nilai Islam
 - b. Mereview materi sebelumnya
 - c. Mengaitkan dengan materi selanjutnya
 - d. Bisa dilakukan dengan teknik tanya jawab, tebakan, quis, dsb.
 - e. Berikan pujian/reward
6. Penanaman konsep
- a. Semua siswa siap memperhatikan
 - b. Dilakukan secara klasikal yaitu siswa membaca bersama-sama, materi yang dicontohkan oleh guru
 - c. Guru membaca konsep dan deskripsi dengan pengulangan, siswa mendengarkan
 - d. Guru membaca konsep, siswa menirukan
 - e. Guru membaca baris 1 dan 2, murid menirukan
 - f. Membaca bersama 1 halaman
 - g. Pengecekan bacaan siswa
 - h. Libatkan siswa dalam penggunaan media
 - i. Berikan pujian/reward
7. Baca simak
- a. Semua siswa membuka halaman yang sama
 - b. Guru menerangkan kegiatan yang akan dilakukan
 - c. Satu siswa membaca, teman yang lain menyimak
 - d. Siswa diberi kesempatan untuk membetulkan bacaan
 - e. Guru mencatat prestasi siswa
 - f. Berikan pujian/reward
 - g. Jika diperlukan bisa dilakukan penilaian individual

8. Individual

- a. Guru menunjuk siswa satu per satu secara bergiliran untuk membaca materi pada buku paket (sesuai dengan jilid dan halamannya)
- b. Siswa yang lain dikelompokkan untuk saling menyimak bacaan temannya atau diberi tugas lain (sesuai kreatifitas guru)
- c. Guru mencatat prestasi siswa
- d. Berikan pujian/reward

9. Pengulangan konsep

- a. Lakukan langkah seperti pada penanaman konsep
- b. Berikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum difahami

10. Pengulangan dan setoran hafalan

- a. Menghafal ayat yang ditalqin di awal pembelajaran
- b. Berikan kesempatan siswa untuk menghafal secara mandiri
- c. Setoran hafalan

11. Penutup

- a. Motivasi
- b. Evaluasi
- c. Pemberian tugas
- d. Do'a penutup majlis

Selain adanya langkah dan prose pembelajaran ada pula materi tartili sebagai sumber utama. Berikut Materi Tartili

1. Jilid 1

- a. Huruf hijaiyyah tidak berangkai berharokat fathah dengan bacaan pendek
- b. Nama-nama huruf hijaiyyah

2. Jilid 2

- a. Huruf Hijaiyyah berangkai, berharokat fathah, kasroh dan dlommah dengan bacaan pendek
- b. Huruf Hijaiyyah berangkai berharokat fathah tanwin, kasroh tanwin dan dhommah tanwin

- c. Mengenalkan Ta' Marbutoh
 - d. Angka arab 1-10
3. Jilid 3
- a. Al qomariyah
 - b. Bacaan mad thobi'i
 - c. Angka arab 11-100
 - d. Mad lyn
4. Jilid 4
- a. Berbagai macam bentuk hamzah
 - b. Huruf sukun
 - c. Huruf qolqolah
 - d. Al Syamsiyah dan huruf bersyiddah
 - e. Lafdzul jalalah
 - f. Mad muttashil dan munfashil
 - g. Angka arab 100 – 1000
 - h. Pengenalan huruf fawatihussuwar
5. Jilid 5
- a. Ghunnah, Idghom mimi, Ikhfa syafawi
 - b. Idghom bilaghunnah, Idghom bighunnah, Ikhfa hakiki
 - c. Idzhar muthlaq, Lam hamzah, Fawatihussuwar
 - d. Iqlab, Idzhar halqi
6. Jilid 6
- a. Mad lazim
 - b. Tanda-tanda waqof
 - c. Qolqolah
 - d. Cara membaca huruf yang waqof
 - e. Mad 'Iwad
 - f. Mad 'Arid lissukun
 - g. Mad Lyn

Walaupun sistem pendidikan masih menerapkan sistem klasikal, namun guru dituntut untuk memberikan perhatian tertentu pada anak didiknya dalam

proses pembelajaran. Di satu sisi guru memberikan perhatian kepada anak didiknya, di sisi lain guru harus memberikan perhatian khusus pada anak-anak tertentu. Oleh karena itu, guru harus menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran.⁹⁹Prinsip-prinsip yang perlu dipertahankan pertama, kegiatan yang berpusat pada anak. Kedua, belajar melalui berbuat. Ketiga, mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Keempat, belajar sepanjang hayat.¹⁰⁰

Menurut peneliti ustadz PGTPQ dalam menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran sudah lumayan baik dengan menerapkan metode dan pendekatan serta teknik yang kreatif sesuai pembelajaran yang dibutuhkan guru TPQ. Dalam hal ini ustadz menggunakan pendekatan psikologis untuk mengetahui dan mendekati secara pribadi agar murid lebih paham dalam pembelajaran. Berdasarkan penyajian data dan temuan yang didapatkan dari PGTPQ untuk indikator menguasai teori dan prinsip pembelajaran dalam pengembangan kompetensi pedagogik yaitu materi yang sesuai dan sejalan dengan ini ialah materi metode pengajaran tartili.

Materi materi metode pengajaran tartili membahas tentang berbagai macam teori dalam pembelajaran di TPQ dengan penguasaan ini maka pengembangan tentang penguasaan teori dan prinsip pembelajaran di TPQ terpenuhi dengan baik. Berdasarkan temuan tersebut maka yang dilakukan oleh PGTPQ sesuai dengan pengembangan yang ada berdasarkan yang dikemukakan oleh Jamal Ma'mur Asmani bahwa penguasaan teori dan prinsip pembelajaran sangat berharga untuk mengembangkan pedagogik guru.

Dengan demikian dapat disimpulkan penguasaan pedagogik ustadz PGTPQ dalam bidang menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran sudah berkembang baik

⁹⁹Janawi, *Kompetensi Guru...*, hlm. 68-69.

¹⁰⁰Janawi, *Kompetensi Guru...*, hlm. 86.

C. Pembelajaran Membaca al-Quran dengan Metode Tartili

Pembelajaran Tartili merupakan sebuah cara dalam pembacaan dan praktek dalam bacaan huruf hijaiyyah. Peserta didik mempraktekan bacaan huruf hijaiyyah mengikuti ustadz yang mengajarnya (tentor), menghafal makharijul huruf.

Berdasar wawancara dengan peserta, ustadz PGTPQ melakukan tindakan reflektif sesuai dengan pengalaman yang ada. Misal, ada ustadz yang menggunakan metode ceramah kemudian melakukan tindakan reflektif dengan mengoreksi, apa yang salah dari pembelajaran saya.

Untuk meningkatkan pembelajaran para ustadz PGTPQ melakukan tindakan reflektif dengan memikirkan pembelajaran yang sudah dilakukan. Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan dengan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, sikap dan penilaian diri.¹⁰¹

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Hamid Musthofa sebagai ketua PGTPQ pada hari Selasa, 15 Desember 2020, diperoleh:

Menurut ustadz Hamid Musthofa, penguasaan kompetensi pedagogik ustadz di PGTPQ sudah sangat baik dibuktikan dengan ustadz dan ustazah memiliki wawasan yang sudah dipadukan dengan wawasan umum yang didapat dari perguruan tinggi. Selain itu dilihat dari pengalaman organisasi, metode atau cara mengajar sudah baik, sangat baik dalam menguasai kelas, dan ada beberapa inovasi yang muncul untuk menghilangkan kebosanan murid. Selain itu tenaga pendidik yang sudah ada memiliki standar dan tidak kalah dengan lainnya.¹⁰²

Menurut peneliti untuk penguasaan kompetensi pedagogik ustadz tentang reflektif dan evaluasi sesuai dengan materi tartili, yakni dengan adanya ujian ahir setiap akan melakukan kenaikan jilid, namun jika masih terdapat kesalahan akan diberi catatan dan tugas tambahan untuk melengkapi kompetensi peserta didik. Berdasarkan temuan tersebut maka yang dilakukan

¹⁰¹Jamal Ma'mur Asmani, 7 *Kompetensi...*, hlm. 96-97.

¹⁰²Hasil Wawancara dengan Ustadz Hamid Musthofa (Ketua PGTPQ) Pada hari Rabu 16 Desember 2020. Pukul 09.00-09.30 di Masjid Fatimatuzzahro

oleh PGTPQ sesuai dengan pengembangan yang ada berdasarkan yang dikemukakan oleh Jamal Ma'mur Asmani bahwa penguasaan tindakan reflektif dan evaluasi pembelajaran sangat berharga untuk mengembangkan pedagogik guru.

Dengan demikian pengembangan kompetensi pedagogik dengan indikator tindakan reflektif dan evaluasi sesuai dengan materi tartili berjalan dan berkembang secara baik

D. Pemberian Materi Teori Tajwid

Tajwid merupakan sebuah cara membaca yang benar dalam materi bacaan Al-Qur'an. Tajwid sebagaipuncak dari kebenaran membaca al-qur'an maka adanya pembelajaran ini lebih baik, antara lain tajwid:

1. Ghunnah, Idghom mimi, Ikhfa syafawi
2. Idghom bilaghunnah, Idghom bighunnah, Ikhfa hakiki
3. Idzhar muthlaq, Lam hamzah, Fawatihussuwar
4. Iqlab, Idzhar halqi
5. Mad lazim
6. Tanda-tanda waqof
7. Qolqolah
8. Cara membaca huruf yang waqof
9. Mad 'Iwad
10. Mad 'Arid lissukun Mad Lyn
11. Berbagai macam bentuk hamzah
12. Huruf sukun
13. Huruf qolqolah
14. Al Syamsiyah dan huruf bersyiddah

Menurut peneliti ustadz PGTPQ dalam menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran sudah lumayan baik dengan menerapkan metode dan pendekatan serta teknik yang kreatif sesuai pembelajaran yang dibutuhkan guru TPQ. Dalam hal ini ustadz menggunakan pendekatan psikologis untuk mengetahui dan mendekati secara pribadi agar murid lebih paham dalam

pembelajaran. Berdasarkan penyajian data dan temuan yang didapatkan dari PGTPQ untuk indikator menguasai teori dan prinsip pembelajaran dalam pengembangan kompetensi pedagogik yaitu materi yang sesuai dan sejalan dengan ini ialah materi teori tajwid. Proses pembelajaran yang mendidik adalah proses yang selalu berorientasi pada pengembangan potensi anak. Kegiatan belajar mengajar tersebut menurut Mansur Muslich menitikberatkan pada proses pemberdayaan potensi anak.¹⁰³

Pembelajaran dikatakan aktif apabila dalam pembelajaran tersebut tercipta suasana yang tidak membosankan dan murid aktif bertanya, menanyakan dan mengemukakan pendapatnya. Setelah pembelajaran diharapkan murid tidak hanya memiliki pengetahuan saja tapi bisa mengasah ilmu yang didapatkan.¹⁰⁴

Materi materi metode pengajaran tartili membahas tentang berbagai macam teori dalam pembelajaran di TPQ dan memfasilitasi potensi peserta didik dengan penguasaan ini maka pengembangan tentang penguasaan teori dan prinsip pembelajaran di TPQ dan memfasilitasi potensi peserta didik terpenuhi dengan baik. Berdasarkan temuan tersebut maka yang dilakukan oleh PGTPQ sesuai dengan pengembangan yang ada berdasarkan yang dikemukakan oleh Jamal Ma'mur Asmani bahwa penguasaan teori dan prinsip pembelajaran sangat berharga untuk mengembangkan pedagogik guru.

Dengan demikian dapat disimpulkan penguasaan pedagogik ustadz PGTPQ dalam bidang menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran dan memfasilitasi potensi peserta didik sudah berkembang baik

E. Pemberian Materi Tentang Adab seorang Guru

Adab seorang guru adalah sebuah hal yang utama agar guru dikatakan baik dan dihormati untuk mengajarkan Al-Qur'an. Pembelajaran PGTPQ terdapat materi tentang adab seorang guru yang di sampaikan oleh Ustadz Ibnu Rochi Syakiran, Lc. berisi tentang pengertian guru dan adab

¹⁰³Janawi, *Kompetensi Guru...*, hlm. 86.

¹⁰⁴Hasil Wawancara dengan Ustadz Andi Purnomo (peserta PGTPQ) Pada hari Rabu 16 Desember 2020. Pukul 16.30-17.00 di Rumah Andi, Karangklesem

seorang guru. Menurut penyampaian beliau Guru dalam Tarbiyah Islamiyyah memiliki tiga makna, yakni:

1. Mu'allim berarti guru memberikan murid pengetahuan baru yang tidak diketahui sebelumnya.
2. Muaddib berarti guru menjadikan murid mempunyai hati nurani dan akhlak yang baik.
3. Murabby berarti guru merubah perilaku siswa, sikap dan budaya.

Dalam adab guru ada prinsip atau tingkatan. Beliau juga menyampaikan mengenai adab seorang guru, adab yang harus dimiliki seorang guru, yakni:

1. Ikhlas
2. Percaya kepada firman Allah swt
3. Bertaqwa kepada Allah
4. Jujur dalam ucapan
5. Sabar
6. Amanah
7. Mencintai tugasnya dan berdedikasi yang tinggi
8. Berwawasan luas
9. Mengetahui keadaan perbedaan siswanya
10. Menjaga dirinya dari sesuatu yang merusak ilmu dan dirinya
11. Memberikan banyak motivasi
12. Menjaga penampilan
13. Kreatif
14. Optimis dengan masa depan siswa

Komunikasi antar ustadz dan murid sangat berpengaruh terhadap kedekatan efektifitas pembelajaran. Jika ustadz selalu marah, menghukum, tidak masuk kelas, maka murid juga semakin malas dan tidak bersemangat dalam pembelajaran. Berbeda dengan jika komunikasi baik, lembut, dan tegas, maka murid akan bersemangat dan tidak malas belajar. Komunikasi antara pendidik dan peserta didik diharapkan berlangsung menarik. Komunikasi dalam proses pembelajaran perlu mengadopsi lebih dari satu arah.

Komunikasi tersebut terjadi antara guru dan peserta didik. Siklus ini perlu dipertahankan dan disesuaikan dengan konteks waktu dan kebutuhan.¹⁰⁵

Komunikasi antar ustadz dan murid sangat berpengaruh terhadap kedekatan efektifitas pembelajaran. Jika ustadz selalu marah, menghukum, tidak masuk kelas, maka murid juga semakin malas dan tidak bersemangat dalam pembelajaran. Berbeda dengan jika komunikasi baik, lembut, dan tegas, maka murid akan bersemangat dan tidak malas belajar.¹⁰⁶

Menurut peneliti penguasaan kompetensi pedagogik dalam berkomunikasi efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dan pembelajaran mendidik sudah sesuai dengan materi dan retorika TPQ. Adab guru sendiri memberikan pembelajaran tentang adanya komunikasi dan interaksi yang baik, sedangkan retorika mengajarkan pemahaman yang aktif dalam proses diskusi. Berdasarkan temuan tersebut maka yang dilakukan oleh PGTPQ sesuai dengan pengembangan yang ada berdasarkan yang dikemukakan oleh Jamal Ma'mur Asmani bahwa berkomunikasi efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan pedagogik.

Dengan demikian dapat disimpulkan penguasaan pedagogik PGTPQ dalam bidang komunikasi efektif, empatik, dan santun dan dengan adanya materi tersebut sudah berjalan dan berkembang dengan baik.

F. Pemecahan Masalah Ketika Mengajar di TPQ dengan Materi Retorika TPQ

Dalam pembelajaran pasti ada sebuah diskusi dalam mencapai penyelesaian masalah, diskusi disini sering disebut Retorika TPQ. Retorika TPQ sebagai ajang diskusi antara pemateri dan peserta didik tentang semua faktor kendala di TPQ masing-masing dan mencari jawaban/solusi bersama.

Komunikasi antar ustadz dan murid sangat berpengaruh terhadap kedekatan efektifitas pembelajaran. Jika ustadz selalu marah, menghukum, tidak masuk kelas, maka murid juga semakin malas dan tidak bersemangat

¹⁰⁵Janawi, *Kompetensi Guru...*, hlm. 89-90.

¹⁰⁶Hasil Wawancara dengan Ustadz Andi Purnomo (Peserta PGTPQ) Pada hari Rabu 16 Desember 2020. Pukul 16.30-17.00 di rumah Andi, Karangklesem

dalam pembelajaran. Berbeda dengan jika komunikasi baik, lembut, dan tegas, maka murid akan bersemangat dan tidak malas belajar. Komunikasi antara pendidik dan peserta didik diharapkan berlangsung menarik. Komunikasi dalam proses pembelajaran perlu mengadopsi lebih dari satu arah. Komunikasi tersebut terjadi antara guru dan peserta didik. Siklus ini perlu dipertahankan dan disesuaikan dengan konteks waktu dan kebutuhan.¹⁰⁷

Menurut peneliti penguasaan kompetensi pedagogik dalam berkomunikasi efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dan pembelajaran mendidik sudah sesuai dengan materi dan retorika TPQ. Adab guru sendiri memberikan pembelajaran tentang adanya komunikasi dan interaksi yang baik, sedangkan retorika mengajarkan pemahaman yang aktif dalam proses diskusi. Berdasarkan temuan tersebut maka yang dilakukan oleh PGTPQ sesuai dengan pengembangan yang ada berdasarkan yang dikemukakan oleh Jamal Ma'mur Asmani bahwa berkomunikasi efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dan pembelajaran mendidik dapat mengembangkan kemampuan pedagogik.

Dengan demikian dapat disimpulkan penguasaan pedagogik PGTPQ dalam bidang komunikasi efektif, empatik, dan santun dan pembelajaran mendidik dengan adanya materi tersebut sudah berjalan dan berkembang dengan baik.

G. Pemberian Materi Tentang Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah sebuah cara seorang guru untuk mencapai dan menemukan pengendalian terhadap peserta didik untuk menjadi efektif pembelajarannya. Dalam pengelolaan kelas dijelaskan bahwa dalam kelas harus adanya kondusif, interaktif dan hidup, pengelolaan kelas meliputi:

1. Kegiatan Pokok Saat Pembelajaran
 - a. Instructional Activity
 - b. Managerial Activity
2. Komponen Kelas

¹⁰⁷Janawi, *Kompetensi Guru...*, hlm. 89-90.

- a. Santri
 - b. Ustadz
 - c. Lingkungan
3. Pengelompokan Kelas
- a. Usia
 - b. Sekolah
 - c. Jilid
 - d. Laki-laki /Perempuan
4. Pengelolaan KBM

Dalam perencanaan pembelajaran di PGTPQ sudah memiliki fokus kurikulum yang sudah disusun dan tinggal dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan temuan di atas bahwasanya mengembangkan kurikulum/rencana pembelajaran terhadap pengembangan kompetensi peserta didik sejalan dengan materi yang diajarkan di PGTPQ yaitu tentang materi Pengelolaan Kelas. Sebagai pelaksana dan pengembang kurikulum guru berfungsi dan mempunyai peran yang pertama yakni memperkaya kurikulum, artinya guru dan dosen berperan menjabarkan, mengembangkan dan menganalisis topik/pokok bahasan yang ada dalam silabus. Kedua, meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan, bakat dan minat anak. Ketiga, menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan, tuntutan dan perkembangan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Keempat, menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.¹⁰⁸

Komunikasi dua arah bisa menjadikan antara peserta didik dan pendidik sebagai sarana penting dalam mengenal karakter peserta didik, bahkan, siswa dapat menyampaikan apa yang ingin diketahui dan dipelajarinya melalui komunikasi yang baik dengan pendidiknya. Cara mengelola kelas dengan karakter siswa yang berbeda adalah dengan memahami setiap

¹⁰⁸Syafruddin Nurdin & Andriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 68.

karakter yang ada. Akan tetapi, komunikasi dua arah yang baik mampu menentukan pemahaman karakter peserta didik tersebut akan dibawa ke mana.¹⁰⁹

Materi Pengelolaan Kelas membahas tentang sebuah kurikulum yang di gunakan dan di rencanakan untuk perbaikan peserta didik, materi pengelolaan kelas sebagai bahan pertimbangan keputusan pembentukan kurikulum, dan untuk materi manajemen TPQ untuk mengetahui bagaimana perkembangan dari adanya kurikulum tersebut. Berdasarkan temuan tersebut maka yang dilakukan oleh PGTPQ sesuai dengan pengembangan yang ada berdasarkan yang dikemukakan oleh Jamal Ma'mur Asmani bahwa perencanaan kurikulum dapat mengembangkan kemampuan pedagogik.

Dengan demikian pengembangan kompetensi pedagogik melalui indikator perencanaan kurikulum dengan adanya materi tersebut berjalan dengan baik dan menunjukkan adanya perkembangan yang positif.

H. Pemberian Materi Tentang Manajemen TPQ

Manajemen TPQ adalah sebuah susunan dan cara mengelola bagaimana administrasi dalam TPQ, dalam mengatur membutuhkan skil/pengetahuan yang mumpuni. Disini masuk adanya pemberian materi Manajemen PGTPQ.

Pembelajaran PGTPQ terdapat materi tentang adab seorang guru yang di sampaikan oleh Ustadz Lubab Habiburrahman, berisi tentang Manajemen TPQ, Menurut penyampaian beliau Manajemen TPQ, yakni:

Manajemen Pengelolaan TPQ	
Manajemen	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Planning</i> • <i>Organizing</i> • <i>Actuating</i> • <i>Controlling</i>
Pengelolaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaturan

¹⁰⁹Hasil Wawancara dengan Ustadz Sapto Yudi (Peserta PGTPQ) Pada hari Selasa 15Desember 2020. Pukul 13.30-14.00 di Pasar Tambaksogra

	<ul style="list-style-type: none"> • Pendayagu-naan
TPQ	<ul style="list-style-type: none"> • Internal: SDM, Sarpras, Keuangan, & Program • Eksternal: Stackholder & Masyarakat

Dalam tabel tersebut dijelaskan lebih rinci kedalam bagian berikut:

1. Manajemen

a. *Planning*

Menjawab dan merumuskan apa yang harus dan akan dilakukan dan apa target capaiannya, kapan harus dan akan dilakukan, dimana harus dan akan dilakukan, bagaimana cara yang paling tepat melakukannya, siapa objek dan subjeknya.

b. *Organizing*

- 1) Merumuskan fungsi-fungsi dan menuangkan ke dalam struktur/susunan organisasi secara tepat (efektif dan efisien), disesuaikan dengan kebutuhan untuk terlaksananya program dan kegiatan TPQ guna tercapainya visi, misi dan tujuan
- 2) Menyusun Tata Kerja dan Uraian Tugas
- 3) Menunjuk dan menugaskan orang-orang dalam struktur organisasi dengan tepat dan proporsional.

c. *Actuating*

Mengimplementasikan rencana untuk mengoperasionalkan seluruh program dan kegiatan, dengan menggerakkan seluruh pelaksana tugas dan fungsi dalam organisasi secara efektif

d. *Controlling*

Melakukan pengendalian agar seluruh kegiatan berjalan sesuai rencana secara efektif dan efisien.

3. Pengelolaan

- a. Pengaturan
 - b. Pendayagunaan
4. TPQ
- a. Internal:SDM, Sarpras, Keuangan, & Program
 - b. Eksternal:Stackholder & Masyarakat

Dalam perencanaan pembelajaran di PGTPQ sudah memiliki fokus kurikulum yang sudah disusun dan tinggal dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan temuan diatas bahwasanya mengembangkan kurikulum/rencana pembelajaran terhadap pengembangan kompetensi peserta didik sejalan dengan materi yang diajarkan di PGTPQ yaitu tentang materi manajemen TPQ. Sebagai pelaksana dan pengembang kurikulum guru berfungsi dan mempunyai peran yang pertama yakni memperkaya kurikulum, artinya guru dan dosen berperan menjabarkan, mengembangkan dan menganalisis topik/pokok bahasan yang ada dalam silabus.. Kedua, meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan, bakat dan minat anak. Ketiga, menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan, tuntutan dan perkembangan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Keempat, menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.¹¹⁰

Materi manajemen TPQ membahas tentang sebuah kurikulum yang di gunakan dan di rencanakan untuk perbaikan peserta didik, materi pengelolaan kelas sebagai bahan pertimbangan keputusan pembentukan kurikulum, dan untuk materi manajemen TPQ untuk mengetahui bagaimana perkembangan dari adanya kurikulum tersebut. Berdasarkan temuan tersebut maka yang dilakukan oleh PGTPQ sesuai dengan pengembangan yang ada berdasarkan yang dikemukakan oleh Jamal Ma'mur Asmani bahwa perencanaan kurikulum dapat mengembangkan kemampuan pedagogik.

¹¹⁰Syafruddin Nurdin & Andriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 68.

Dengan demikian pengembangan kompetensi pedagogik melalui indikator perencanaan kurikulum dengan adanya materi tersebut berjalan dengan baik dan menunjukkan adanya perkembangan yang positif.

I. Pemberian Materi tentang Psikologi Anak

Psikologi anak adalah sebuah cara guru menemukan bagaimana sesoran siswa/peserta didik dikenal karakternya dan potensinya. Dalam hidupnya manusia memiliki beberapa perkembangan psikologi yang sangat beragam, anak memiliki tingkat perkembangan psikologi di berbagai masa dan klasifikasi umur. Antara lain dibagi menjadi 8 periode perkembangan psikologi anak:

1. Konsepsi sampai lahir
2. Lahir sampai dengan 3 tahun
 - a. Mengenal diri mulai berkembang
 - b. Dari ketergantungan menjadi mandiri
 - c. Meningkatnya minat untuk berhubungan dengan anak-anak yang lain
3. 3 tahun sampai 6 tahun
 - a. Perkembangan emosi sangat kompleks
 - b. Meningkatnya inisiatif, kontrol diri dan kesenangan diri
 - c. Berkembang identitas jender
 - d. Muncul agresif dan takut
 - e. Teman lebih penting
4. 6 tahun sampai 12 tahun
 - a. Konsep diri makin kompleks
 - b. Hubungan dengan teman sebaya penting
 - c. Tidak suka dikontrol orang tua
5. 12 tahun sampai 20 tahun

Tiga ciri utama pada masa akhir (*late childhood*) adalah sebagai berikut:

- a. Dorongan anak untuk keluar dari rumah dan masuk kedalam kelompok sebaya (*peer group*)

- b. Keadaan fisik yang mendorong anak untuk masuk kedalam permainan dan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan otot-otot
 - c. Dorongan mental untuk memasuki dunia konsep-konsep, logika, simbol, dan komunikasi secara dewasa.
6. 20 tahun sampai 40 tahun
 - a. Mencari identitas diri
 - b. Hubungan baik dengan ortu
 - c. Teman sebaya menguji konsep diri
 7. 40 tahun sampai 65 tahun
 - a. Kepribadian lebih stabil
 - b. Mampu membuat keputusan
 - c. Memilih karir/pekerjaan
 8. 65 tahun sampai mati
 - a. Mencari makna hidup
 - b. Hubungan dekat dengan keluarga dan teman
 - c. Mengatasi kesedihan dirinya
 - d. Berhenti bekerja

Untuk mengetahui karakter dari peserta didik adalah hal penting dan yang dibutuhkan untuk lebih paham lagi dalam melakukan tindakan dalam pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar untuk memahami strategi menguasai karakter peserta didik. Berdasarkan penyajian data dan temuan yang didapatkan dari PGTPQ untuk indikator menguasai karakter peserta didik dalam pengembangan kompetensi pedagogik yaitu materi yang sesuai dan sejalan dengan ini ialah materi tentang psikologi anak.

Karakter peserta didik juga bisa terlihat dari perilaku, apakah relatif tenang, mengganggu kelas dan seterusnya. Pada akhirnya, proses belajar

seorang siswa yang kurang lancar dapat menghambat proses belajar mengajar kelas dengan mengganggu temannya.¹¹¹

Bagaimana peserta didik mengerjakan tugas dan belajarnya biasanya di pengaruhi oleh karakter peserta didik termasuk cara berinteraksi dengan lingkungan. Perlu dipahami, pengertian karakter peserta didik juga mencakup latar belakang dan pengalaman yang berpengaruh pada aktivitas proses belajar.¹¹²

Materi psikologi anak membahas tentang kepribadian anak, perkembangan karakter anak dan perkembangan psikis anak berdasarkan beberapa periodik. Sedangkan untuk materi adab guru membahas tentang bagaimana guru yang baik dan yang mampu memahami karakter anak. Berdasarkan temuan tersebut maka yang dilakukan oleh PGTPQ sesuai dengan pengembangan yang ada berdasarkan yang dikemukakan oleh Jamal Ma'mur Asmani bahwa perencanaan kurikulum dapat mengembangkan kemampuan pedagogik.

Dengan demikian pengembangan kompetensi pedagogik mengenai indikator penguasaan karakter peserta didik di PGTPQ sudah menunjukkan adanya perkembangan yang positif.

J. Pemberian Materi Tentang Pembelajaran Kreatif

Kreativitas adalah proses penciptaan gagasan-gagasan dan konsep-konsep. Inovasi adalah proses perwujudan ide-ide kreatif sampai menghasilkan nilai bisnis (business value)

Jadi pembelajaran kreatif adalah sebuah pemberian metode dan cara yang baik untuk menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Pembelajaran kreatif memiliki dimensi antara lain:

1. Fluency (kelancaran) : kemampuan menghasilkan banyak ide

¹¹¹Hasil Wawancara dengan Ustadzah Harnum Pramudina (peserta PGTPQ) Pada hari Selasa 15 Desember 2020. Pukul 19.30-20.00 Via Telepone

¹¹²Hasil Wawancara dengan Ustadzah Heni Herawati (peserta PGTPQ sekaligus Guru SD) Pada hari Rabu 16 Desember 2020. Pukul 19.30-20.00 Via Telepone

2. Flexibility (keluwesan) : kemampuan mengajukan bermacam-macam pemecahan masalah
3. Elaboration (Pengembangan) : kemampuan mengembangkan, memperkaya dan memperinci ide
4. Originality (Keaslian) : Kemampuan menghasilkan ide yang unik, baru dan berbeda dari yang sudah ada

Dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik dilakukan oleh ustadz PGTPQ dan pelaksanaan pengembangan dikelas sangat baik untuk menyelesaikan rangkaian kegiatan pembelajaran yang mendidik, karena dalam kegiatan proses belajar ustadz PGTPQ melakukan sebagai pendidik yang baik dan pengajar yang baik.

Berdasarkan analisis dari temuan penyajian materi bahwa untuk pengembangan kompetensi pedagogik dengan indikator menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik sesuai dengan materi yang diajarkan di PGTPQ yaitu mengenai materi pembelajaran kreatif.

Materi pembelajaran kreatif menjadikan siswa semakin aktif dan menemukan penyelenggaraan pembelajaran yang menyenangkan maupun mendidik, sedangkan dengan adanya retorika TPQ mengenai tentang adanya diskusi-diskusi membuat siswa semakin aktif dan tergugah jiwa-jiwa keingintahuannya untuk belajar. Berdasarkan temuan tersebut maka yang dilakukan oleh PGTPQ sesuai dengan pengembangan yang ada berdasarkan yang dikemukakan oleh Jamal Ma'mur Asmani bahwa penguasaan pembelajaran kreatif sangat berharga untuk mengembangkan pedagogik guru.

Dengan demikian perkembangan kompetensi pedagogik melalui penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik dengan materi pembelajaran yang kreatif dan retorika TPQ menjadikan perkembangan semakin baik dan positif.

K. Pemberian Materi Tentang Aqidah

Aqidah membahas tentang rukun iman, antara lain: iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada rosul, iman kepada kitab, iman kepada qodar dan qodo, iman kepada hari ahir.

Menurut peneliti ustadz PGTPQ dalam menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran sudah lumayan baik dengan menerapkan metode dan pendekatan serta teknik yang kreatif sesuai pembelajaran yang dibutuhkan guru TPQ. Dalam hal ini ustadz menggunakan pendekatan psikologis untuk mengetahui dan mendekati secara pribadi agar murid lebih paham dalam pembelajaran. Berdasarkan penyajian data dan temuan yang didapatkan dari PGTPQ untuk indikator menguasai teori dan prinsip pembelajaran dalam pengembangan kompetensi pedagogik yaitu materi yang sesuai dan sejalan dengan ini ialah materi metode pengajaran aqidah.

Materi materi metode pengajaran aqidah membahas tentang berbagai macam teori dalam pembelajaran di TPQ dengan penguasaan ini maka pengembangan tentang penguasaan teori dan prinsip pembelajaran di TPQ terpenuhi dengan baik. Berdasarkan temuan tersebut maka yang dilakukan oleh PGTPQ sesuai dengan pengembangan yang ada berdasarkan yang dikemukakan oleh Jamal Ma'mur Asmani bahwa penguasaan teori dan prinsip pembelajaran sangat berharga untuk mengembangkan pedagogik guru.

Dengan demikian dapat disimpulkan penguasaan pedagogik ustadz PGTPQ dalam bidang menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran sudah berkembang baik

L. Pemberian Materi tentang Fiqih

Fiqih adalah dasar seorang mengetahui tentang hukum dalam beribadah dan beragama, fiqih memiliki peran penting dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran PGTPQ anak anak perlu dikenalkan dengan ibadah praktis sebagai dasar pembelajaran, antara lain yang di bahas dalam ibadah praktis:

1. Thaharah

Dalam tharoh membahas media untuk berthaharoh yaitu membahas tentang pengertian tharoh, macam-macam air, macam-macam najis, macam-macam hadas, dan cara bersucinya (wudhu, mandi, tayamum).

2. Sholat

Dalam sholat dibahas tata cara solat dari urutan niat sampai selesai beserta doa-doanya.

Menurut peneliti ustadz PGTPQ dalam menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran sudah lumayan baik dengan menerapkan metode dan pendekatan serta teknik yang kreatif sesuai pembelajaran yang dibutuhkan guru TPQ. Dalam hal ini ustadz menggunakan pendekatan psikologis untuk mengetahui dan mendekati secara pribadi agar murid lebih paham dalam pembelajaran. Berdasarkan penyajian data dan temuan yang didapatkan dari PGTPQ untuk indikator menguasai teori dan prinsip pembelajaran dalam pengembangan kompetensi pedagogik yaitu materi yang sesuai dan sejalan dengan ini ialah materi fiqh.

Materi materi metode pengajaran fiqh membahas tentang berbagai macam teori dalam pembelajaran di TPQ dengan penguasaan ini maka pengembangan tentang penguasaan teori dan prinsip pembelajaran di TPQ terpenuhi dengan baik. Berdasarkan temuan tersebut maka yang dilakukan oleh PGTPQ sesuai dengan pengembangan yang ada berdasarkan yang dikemukakan oleh Jamal Ma'mur Asmani bahwa penguasaan teori dan prinsip pembelajaran sangat berharga untuk mengembangkan pedagogik guru.

Dengan demikian dapat disimpulkan penguasaan pedagogik ustadz PGTPQ dalam bidang menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran sudah berkembang baik

M. Pemberian Materi Tentang Perencanaan Kurikulum TPQ

Perencanaan kurikulum adalah suatu langkah awal dalam membuat dan merencanakan adanya pembelajaran yang mengena, dalam hal ini perencanaan kurikulum untuk menjadikan pembelajaran yang berhasil.

Perencanaan dalam membuat kurikulum TPQ terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Berikut faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menyusun rencana pembelajaran:

1. Direncanakan dengan baik
2. Memuat tujuan yang realistik (sifat rasional) berdasarkan pada minat dan kebutuhan santri
3. Bervariasi, mengenalkan ragam budaya dalam kegiatan yang tepat
4. Mengembangkan wawasan santri tentang diri, lingkungan sekitar dan dunia sekeliling santri.
5. Mendukung keterlibatan orang tua
6. Mengembangkan semua aspek perkembangan.
7. Dapat dibungkus oleh tema sebagai topik bahasan

Perencanaan kurikulum selain terdapat faktor yang berpengaruh terdapat juga aturan dan acuan yang di butuhkan:

1. Acuan yang dirujuk Pemerintah (PP 55 th 2007, PMA 13 th 2014)
2. Acuan/standar tambahan (Menu pembelajaran, Mulok, visi misi lembaga)
3. Sejumlah waktu Bahan yang mendukung

Dalam penyusunan perencanaan kurikulum memiliki tahapan. Tahapan dalam perencanaan, terbagi menjadi dua, yakni:

1. Perencanaan Pembelajaran
 - a. Proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran
 - b. Proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, dan evaluasi
 - c. Peraturan Pemerintah No. 19 Th. 2005 ttg SNP: perencanaan memuat : tujuan pembelajaran, materi, metode, sumber, dan penilaian.
2. Pelaksanaan Pembelajaran
 - a. Proses belajar mengajar di kelas

- b. Interaksi ustadz dengan santri dalam menyampaikan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan
- c. Dalam pelaksanaannya mencakup : Pengelolaan Kelas dan Pengelolaan Ustadz
Komponen yang di butuhkan :
 - a. Urutan kegiatan pembelajaran
 - b. Metode pembelajaran
 - c. Media yang digunakan
 - d. Waktu tatap muka.
 - e. Pengelolaan kelas.

Dalam perencanaan pembelajaran di PGTPQ sudah memiliki fokus kurikulum yang sudah disusun dan tinggal dilaksanakan dlama proses pembelajaran. Sesuai dengan temuan diatas bahwasanya mengembangkan kurikulum/rencana pembelajaran terhadap pengembangan kompetensi peserta didik sejalan dengan materi yang diajarkan di PGTPQ yaitu tentang materi perencanaan kurikulum TPQ.

Kurikulum merupakan salah satu jantung dari pendidikan, seorang guru harus benar benar mengetahui kurikulum yang ada, sehingga dapat tercapai suatu proses pembelajaran. untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah mempertimbangkan dua model, yaitu *hidden curriculum* dan mengembangkan teknik refleksi diri. *Hidden curriculum* adalah proses penanaman nilai-nilai an sifat-sifat pada diri siswa. Proses tersebut dilakukan melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Guru hendaknya melakukan proses pembelajaran yang baik, menjadi panutan bagi peserta didik, dan rekan sejawat. Sedangkan refleksi diri adalah suatu kegiatan untuk mengevaluasi proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan untuk memperoleh umpan balik.¹¹³

Namun menurut hasil wawancara dengan peserta PGTPQ untuk kurikulum yang digunakan dalam PGTPQ lebih cenderung menggunakan

¹¹³Janawi, *Kompetensi Guru...*, hlm. 75-76.

kurikulum yang dibuat dari badko TPQ banyumas sebagai acuan pembelajaran di TPQ. Dengan kata lain dalam proses pembelajaran peserta PGTPQ menggunakan kurikulum dari badko TPQ Banyumas, namun kenyataannya mereka menggunakan pengembangannya sendiri untuk lebih efektif.¹¹⁴

Materi perencanaan kurikulum membahas tentang sebuah kurikulum yang di gunakan dan di rencanakan untuk perbaikan peserta didik, materi pengelolaan kelas sebagai bahan pertimbangan keputusan pembentukan kurikulum, dan untuk materi manajemen TPQ untuk mengetahui bagaimana perkembangan dari adanya kurikulum tersebut. Berdasarkan temuan tersebut maka yang dilakukan oleh PGTPQ sesuai dengan pengembangan yang ada berdasarkan yang dikemukakan oleh Jamal Ma'mur Asmani bahwa penguasaan perencanaan kurikulum bisa mengembangkan penguasaan pedagogik.

Dengan demikian pengembangan kompetensi pedagogik melalui indikator perencanaan kurikulum dengan adanya materi tersebut berjalan dengan baik dan menunjukkan adanya perkembangan yang positif.



IAIN PURWOKERTO

¹¹⁴Hasil Wawancara dengan Ustadzah Sujiyati (Peserta PGTPQ) Pada hari Rabu 16Desember 2020. Pukul 15.30-16.00 Via Telefon

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penguasaan kemampuan kompetensi pedagogik Ustadz PGTPQ adalah sudah baik. Ini dibuktikan dengan kemampuan dalam pengelolaan pelajaran dan pengelolaan kelas telah memakai sembilan indikator kompetensi pedagogik dan tindakan yang dijadikan contoh. Ustadz PGTPQ sudah menguasai berbagai macam kompetensi pedagogik.

Adapun isi program dan indikator dari kompetensi pedagogik antara lain:

- 1) Pembelajaran tahsin al-Qur'an, materi ini untuk mengembangkan menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran dan memfasilitasi potensi peserta didik,
- 2) Pemberian materi metode pengajaran Tartili, materi ini untuk mengembangkan menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran,
- 3) Pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Tartili, materi ini mengembangkan terselenggaranya dan memanfaatkan evaluasi dan melakukan tindakan reflektif,
- 4) Pemberian materi teori Tajwid, materi ini untuk mengembangkan menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran dan memfasilitasi potensi peserta didik,
- 5) Pemberian materi tentang adab guru, materi ini mengembangkan berkomunikasi efektif, empatik, dan santun,
- 6) Pemecahan masalah ketika mengajar dengan materi retorika TPQ, materi ini mengembangkan terselenggaranya pembelajaran yang mendidik dan berkomunikasi efektif, empatik, dan santun,
- 7) Pemberian materi tentang pengelolaan kelas, materi ini untuk mengembangkan kurikulum/rancangan pembelajaran,
- 8) Pemberian materi tentang manajemen TPQ, materi ini untuk mengembangkan kurikulum/rancangan pembelajaran,
- 9) Pemberian materi tentang psikologi anak, materi ini untuk mengembangkan menguasai karakter peserta didik,
- 10) Pemberian materi tentang pembelajaran kreatif, materi ini mengembangkan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik,
- 11) Pemberian materi tentang Aqidah, materi ini untuk mengembangkan

menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, 12) Pemberian materi tentang Fiqih, materi ini untuk mengembangkan menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, 13) Pemberian materi tentang perencanaan kurikulum TPQ, materi ini untuk mengembangkan kurikulum/rancangan pembelajaran.

B. Saran

Adapun syarat peneliti sampaikan pada ustadz dan ustadzah PGTPQ:

1. Ustadz lebih mengamalkan kompetensi yang dimilikinya.
2. Ustadz harus memiliki kemampuan untuk menguasai karakter murid.
3. Ustadz meningkatkan kemampuan komunikasi yang baik.
4. Para peserta diharapkan lebih pro aktif dan lebih kreatif dalam diskusi diskusi.
5. Untuk para pembaca ketika akan melakukan penelitian lanjut jangan hanya mengandalkan skripsi ini saja sebagai referensi, tapi kuatkan lagi bacaannya.

C. Kata Penutup

Peneliti panjatkan puji dan syukur yang seikhlas-ikhlasnya atas kehadiran Allah SWT. Karena dengan petunjuk dan pertolongan-NYA peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Harapan peneliti, semoga skripsi ini menjadi manfaat bagi peneliti selanjutnya, khususnya untuk guru dan buat dunia pendidikan umumnya.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hamijaya, Nunu dan K. Rumana, Nunung. 2004. *70 Cara Mudah Bergembira Bersama Al-Qur'an*. Bandung: Marja.
- Ana-Maria Petrescu, M. N. 2015. *Innovative Aspects of the PROFILES Professional Development Programme Dedicated to Science Teachers*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 19, 1355 – 1360
- ar.mian.fisip-unmul.ac.id*, diakses 28 Januari 2018, pukul 10.00 WIB.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Bahri Jamarah, Syaiful. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Diyah Karfikawati, Phypin. 2015. *Kompetensi Pedagogik Guru Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al-Ikhlas Lebakabarang Kabupaten Pekalongan*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Dwi Astuti, Rechan. 2016. *Kompetensi Pedagogik Ustadz di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara
- Goble, G Frank. 1991. *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hadi, Amirul & Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hadi, Amirul & Haryono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Halimah, Nur. 2016. *Kompetensi Pedagogik Guru Tarikh di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hasbullah. 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Humam, As'ad. 1995. *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan: Membaca, menulis, memahami al-Quran*. Yogyakarta: Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM.
- Imron, Ali. 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Janawi. 2012. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Kamil, Mustofa. 2011. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Alfabeta.
- Ma'mur Asmani, Jamal. 2009. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Yogyakarta: Powerbooks.
- Ma'mur Asmani, Jamal. 2013. *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mediaindonesia.com* diakses 7 november 2017, Pukul 22.00 WIB
- Mulyasa E. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2007. *Standar Komepetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, Syafruddin & Andriantoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: Stain Press.
- Ondi, S., & Aris, S. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Rafika Aditama.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007.
- Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Quran Nomor 91 Tahun 2020.
- Patmonodewo, Soemiarti. *Pendidikan Anak Prasekolah*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Sadulloh, Uyoh. 2011. *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta.

Sahlan, Moh. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Press Jember.

Sayyid Thantawi Muhammad. 2013. *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.

Soewarni, E. 2004. *Kebijakan Pedoman Pengembangan Profesi*. Jakarta: Rajawali Press

Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Diniyah Taklimiyah.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif – Kuantitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Sumiatun, Siti. 2013. *Pelaksanaan Program Taman Pendidikan al-Qur'an Roudlotut Ta'limil Quran di Desa Karangrejo Lor Jakenan Pati*. Yogyakarta

Syaodih Sukmadinata, Nana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Thalib, Muhammad. 2005. *40 Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Anak*. Yogyakarta: Ma'alimul Usrah.

Thantawi, Muhammad Sayyid. 2013. *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.

Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Zainal, A., & Elham, R. 2007. *Pengembangan Profesi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Soewarni, E. 2004. *Kebijakan Pedoman Pengembangan Profesi*. Jakarta: Rajawali Press

UU Nomor 14 Tahun 2005.

STAIN PURWOKERTO